

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN  
MEDIA VIDEO DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN  
TENTANG BAHAYA NAPZA PADA PESERTA DIDIK KELAS X  
SMK NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling**

**Oleh :**

**Berta Malosi  
NPM: 1511080024**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UINVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H/ 2019 M**

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN  
MEDIA VIDEO DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN  
TENTANG BAHAYA NAPZA PADA PESERTA DIDIK KELAS X  
SMK NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat  
Guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.pd)  
Dalam ilmu bimbingan dan konseling pendidikan islam**

**OLEH :**

**BERTA MALOSI  
NPM : 1511080024**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing 1 : Dr. Laila Maharani, M.Pd  
Pembimbing II : Andi Thahir, M.A., Ed,D**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Pengetahuan tentang bahaya napza merupakan pengetahuan yang membahas tentang napza, bahaya penyalahgunaan napza, faktor-faktor yang menyebabkan penyalahgunaan napza serta pencegahannya. Pada kenyataannya yang telah terjadi di SMK Negeri 5 Bandar Lampung kelas X masih terdapat peserta didik yang belum paham tentang bahaya napza. Oleh sebab itu perlu diadakannya upaya untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang bahaya napza dengan memberikan layanan informasi menggunakan media video.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah layanan informasi menggunakan media video dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang bahaya napza pada peserta didik kelas X di SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

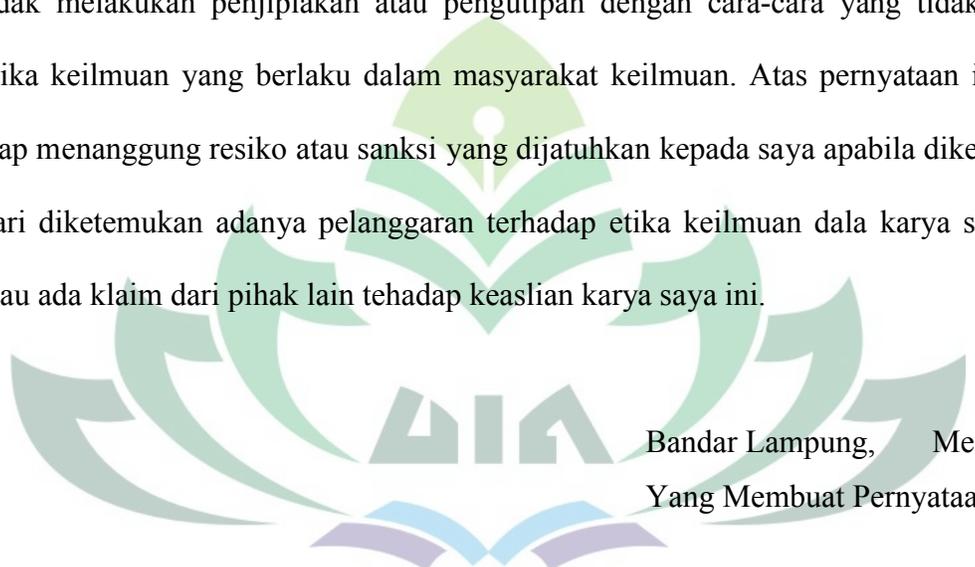
Jenis penelitian yang digunakan adalah Pre-Eksperimental One Design Group Pretest-PostTest. Sampel pada penelitian ini berjumlah 28 peserta didik, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Angket, Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil rata-rata pretest yaitu 55,39, kemudian setelah diberikan pelayanan informasi melalui media video diperoleh rata-rata hasil posttes yaitu 70,21. Keningkatan pengetahuan tentang pada napza dapat dilihat pada Gain score yaitu 14,75. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi melalui media video efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik kelas X SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018-2019. Hasil Gain Score menunjukkan perubahan peningkatan nilai peserta didik dari *Pre-Test* kemudian *Post Test* dilihat nilai Gain Score peserta didik. Gain score peserta didik pada saat Pre-Test yaitu 55,39 kemudian setelah diberikan Layanan Gain Score peserta didik yaitu 70,21 terlihat perbandingan peningkatan pengetahuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan.

**Kata Kunci : Layanan Informasi, Media Video, Pengetahuan Bahaya Napza**

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Efektivitas Layanan Informasi menggunakan Media Video dalam upaya Meningkatkan Pengetahuan Peserta Didik Tentang Bahaya Napza” ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian didalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dala karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.



Bandar Lampung, Mei 2019  
Yang Membuat Pernyataan

Berta Malosi  
NPM.1511080024



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jalan, Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung ( 0721 ) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI  
MENGUNAKAN MEDIA VIDEO DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN PENGETAHUAN PESERTA DIDIK  
TENTANG BAHAYA NAPZA DI SMK NEGERI 5  
BANDAR LAMPUNG**

**Nama : BERTA MALOSI**  
**NPM : 1511080024**  
**Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Laila Maharani, M.Pd**  
**NIP.196701151993032001**

**Pembimbing II**

**Andi Thahir, M.A., Ed.D**  
**NIP. 197604272007011015**

**Mengetahui**

**Ketua jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Andi Thahir, M.A., Ed.D**  
**NIP. 197604272007011015**



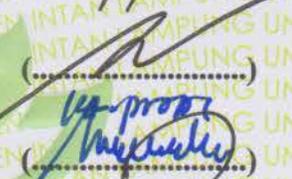
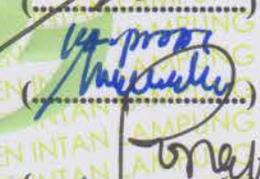
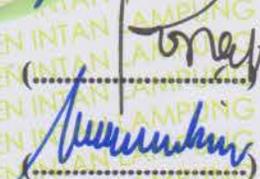
**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jalan, Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung ( 0721 ) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN PESERTA TENTANG BAHAYA NAPZA DI SMK NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG”**, disusun oleh: **BERTA MALOSI NPM: 1511080024** Jurusan: **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Rabu, 26 Juni 2019**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : **Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag** (.....)   
**Sekretaris** : **Hardiyansyah Masya, M.Pd** (.....)   
**Pembahas Utama** : **Drs. H. Yahya AD., M.Pd** (.....)   
**Pembahas Pendamping I** : **Dr. Laila Maharani, M.Pd** (.....)   
**Pembahas Pendamping II** : **Andi Thahir, M.A., Ed.D** (.....) 

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



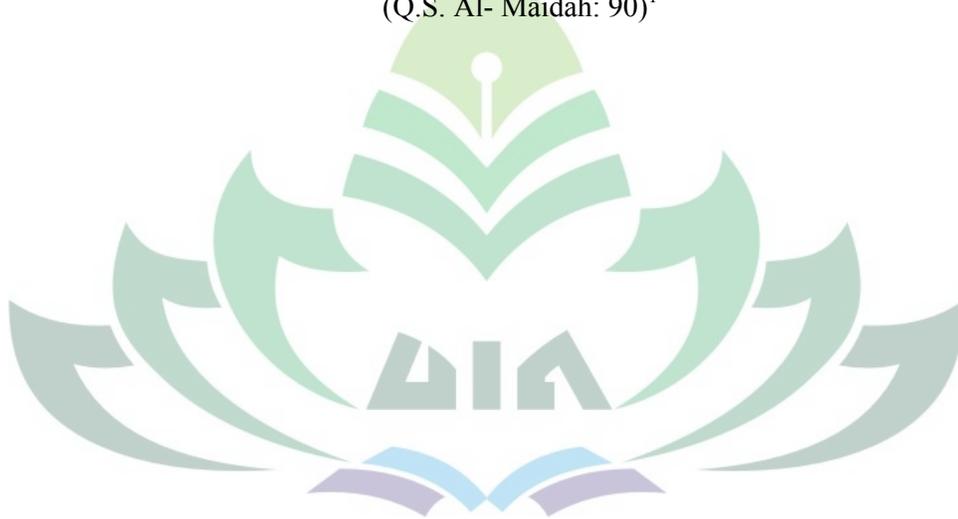
**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ  
الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*

(Q.S. Al- Maidah: 90)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang maha pemberi segalanya berupa kebaikan dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta Bapak Sihabuddin dan Ibu Siswati, yang sangat menyayangi dan selalu memiliki rasa sayang, selalu mendo'akan dan memberikan dukungan moril maupun materi yang tiada henti untuk kesuksesanku. Orang Tua adalah yang paling berharga dalam hidupku do'a-do'anya yang tiada henti dalam setiap sujudnya selalu mendo'akanku agar selalu berada dalam kebaikan.
2. Terimakasih untuk Adikku tercinta Astia Otesa yang selalu memberikan semangat kepadaku dan mendengarkan keluh kesahku.
3. Keluarga Bimbingan Konseling Kelas A 2015
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat aku mengais ilmu-ilmu yang Rabbani semoga semakin jaya, berkualitas dan semakin didepan dengan nilai-nilai kebaikan.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Berta Malosi, Lahir di Gunung Katun Kabupaten Way Kanan pada tanggal 27 September 1997. Yang merupakan putri pertama dari dua bersaudara yang terlahir dari pasangan suami istri bapak Sihabuddin dan ibu Siswati.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain pendidikan di SD Negeri 01 Gunung Katun lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 02 Baradatu, Lulus pada tahun 2012, Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 01 Baradatu, Lulus pada tahun 2015.

Dengan mengucap alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta berkat dukungan kedua orang tua dan keluarga besar, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN pada fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan bimbingan dan konseling Pendidikan Islam.

Penulis masuk di jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam pada kelas A, disana penulis menemukan banyak sekali perubahan dari SMA ke jenjang menjadi anak perkuliahan, dari teman-teman yang memiliki banyak perbedaan dimasing-masing watak. Kemudian disini penulis mengikuti organisa Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, penulis sering mengikuti pelatihan-pelatihan dan lain sebagainya. Penulis juga pernah mengikuti BK Voice pada semester 5 kurang lebih sekitar 3 tahun, Pada tahun 2018 lalu penulis mengikuti kongres IMABKIN di salah satu perguruan tinggi negeri yang terdapat dibandung yaitu Universitas Pendidikan Islam (UPI). Disana penulis mendapat banyak sekali pengetahuan dan bertemu dengan teman-teman baru dari seluruh Indonesia.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam atas rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kepada kita kemudahan dalam menuntut ilmu pengetahuan kesehatan untuk menikmati sesi-sesi kehidupan, tak lupa limpahan karunia serta petunjuk sehingga Skripsi dengan judul “ Efektivitas Layanan Informasi Melalui Media Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bahaya Napza Pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 05 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019” dapat terselesaikan, mudah-mudahan dapat menambah wawasan serta bekal kita di Dunia maupun di Akhirat. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan, kepada kehadiran junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir jaman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya;
2. Andi Thahir, M.A.,Ed.D selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan

selama menuntut Ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas Ilmunya yang sangat bermanfaat;

3. Dr.Oki Dermawan, M.Pd, selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas Ilmunya yang sangat bermanfaat;
4. Dr. Laila Maharani,M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Andi Thahir, M.A., Ed,D, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud skripsi ini seperti yang diharapkan.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Raden Intan Lampung. Terima kasih atas Ilmu yang sangat bermanfaat;
7. Drs. IRMAN, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 26 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut;
8. Kepada kedua orang tua ku bapak sihabudin dan ibu siswati serta adikku tersayang yang selalu mendengarkan keluh kesahku Astia Otesa.
9. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2015 khususnya kelas A, yang selalu saling

mendukung dan menguatkan satu sama lain memberikan informasi dan sudah menjadi seperti keluarga selama ini, telah berjuang bersama dalam proses perkuliahan hingga pada akhir penyusunan skripsi kita masih berproses dan saling mendukung satu sama lain. Semoga kita selalu terjaga silaturahmi yang terima kasih atas do'a dan bantuan serta motivasi kalian selama ini;

10. Sahabat-sahabatku, yang selalu menemani sepanjang perjuangan susah senang bersama yang sudah menjadi bagian dalam hidupku Sahabat Pejuang Toga Anita Catur Sari, Indah Lestari, Juli Yanti, Devi Marwati, Masruroh, Aditya Juli Priyatna, Bilal M Ramadhan, Darmansah Kendi terakhir Deni Albar.

11. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terkait dalam Ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Bandar Lampung, 20 Mei 2018

Penulis

Berta Malosi  
NPM.1411080024

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Ruang Lingkup.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Layanan Informasi .....	13
1. Pengertian Layanan Informasi.....	13
2. Tujuan Layanan Informasi .....	14
3. Teknik Layanan Informasi di Sekolah .....	15
B. Media Video.....	17
1. Pengertian Media Video .....	17
2. Macam-macam Media Video .....	19
3. Kelebihan dan Kelemahan Media Video.....	20
4. Manfaat Media Audio Visual .....	22
5. Media Video yang dipakai Peneliti .....	23
C. Bahaya Napza .....	24
1. Pengertian Napza.....	24

2. Bahaya Napza bagi Remaja.....	25
3. Jenis-jenis Napza.....	25
4. Dampak Narkoba Secara umum terhadap Kesehatan.....	31
5. Faktor penyalahgunaan Napza .....	33
6. Upaya pencegahan Bahaya Pengguna Napza.....	34
D. Penelitian Relevan .....	36
E. Kerangka Berfikir .....	41
F. Hipotesis Penelitian .....	43

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Desain Penelitian .....	46
C. Variabel Penelitian.....	46
1. Variabel bebas.....	46
2. Variabel Terikat.....	46
D. Definisi Operasional .....	47
E. Populasi dan Teknik pengambilan sampel.....	48
1. Populasi Penelitian.....	48
2. Teknik Pengambilan Sampel .....	49
F. Metode Pengumpulan Data.....	50
1. Observasi .....	50
2. Wawancara .....	50
3. Kuesioner (Angket).....	51
H. Instrumen Penelitian .....	52
1. Uji Validitas.....	54
2. Uji Reliabilitas .....	55
3. Uji Normalitas.....	56
H. Tahapan-Tahapan Pemberian Layanan Informasi .....	57
I. Teknik Pengolahan dan Analisis data .....	60
1. Teknik Pengolahan Data .....	60
2. Analisis data.....	61

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	63
--------------------------	----

1. Pelaksanaan Kegiatan Layanan Informasi dengan menggunakan media video.....	63
2. Pelaksanaan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bahaya Napza .....	65
3. Analisis Data.....	76
a. Uji Hipotesis.....	77
b. Hasil Uji pengaruh Layanan Informasi menggunakan media video dalam meningkatkan pengetahuan bahaya napza .....	77
c. Keterbatasan penelitian.....	80
B. Pembahasan .....	80
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	84
B. Saran-saran .....	84

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. pengetahuan peserta didik tentang bahaya Napza.....	9
2. Penelitian yang Relevan .....	42
3. Persamaan dan Perbedaan .....	43
4. Definisi Operasional.....	49
5. Populasi Penelitian .....	50
6. Sampel Penelitian.....	51
7. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	54
8. Pelaksanaan Layanan Informasi menggunakan Media Video.....	59
9. Hasil <i>Pre-test</i> pengetahuan bahaya napza .....	65
10. Hasil <i>Post-Test</i> peserta didik tentang pengetahuan bahaya napza.....	76
11. Tabel 4.3 Hasil <i>Pre-Test Post-Test</i> dan <i>Gain Score</i> .....	77
12. Tabel 4.4 <i>Paired Samples Statistic</i> .....	82
13. Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Paired T-Test</i> .....	83
14. Tabel 4.6 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	87

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
Kerangka Pemikiran .....	43
Variabel Penelitian.....	48



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa yang paling indah dalam periode perkembangan manusia. Masa remaja membuat seorang anak merasakan indahnya kehidupan mulai dari memiliki banyak teman bergaul dan mengalami rasa jatuh cinta. Masa remaja adalah sebuah transisi perkembangan, dalam masyarakat perindustri modern, perjalanan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa oleh periode tradisional panjang yang dikenal dengan masa remaja. Masa remaja secara umum dimulai dengan pubertas, proses yang mengarah pada kematangan seksual, atau kemampuan untuk bereproduksi, hal tersebut dapat dimaknai bahwa seorang individu dapat dikatakan remaja apabila telah mengalami haid pada anak perempuan dan mimpi basah pada anak laki-laki serta tumbuhnya rambut di daerah kemaluan. Masa remaja dimulai pada usia 11 atau 12 sampai masa remaja akhir atau awal usia dua puluhan, dan masa tersebut membawa perubahan besar saling betautan dalam semua ranah perkembangan.

Terdapat dua tahapan pada masa remaja, yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masa remaja awal (sekitar usia 11 atau 12 sampai 14 tahun), Transisi keluar dari masa kanak-kanak, menawarkan peluang untuk tumbuh bukan hanya dalam kompetisi kognitif dan sosial. Otonomi; harga diri dan intimasi, periode ini juga amat beresiko. Sebagian anak muda kesulitan menangani begitu banyak perubahan yang terjadi dalam satu waktu dan mungkin membutuhkan bantuan untuk menghadapi bahaya disepanjang jalan. <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Diane E. Papalia, Sally Wendkos Old, Ruth Duskin Feldman, *Human Development (Psikologi Perkembangan)* (edisi kesembilan, kencana) hlm. 534-535

Berkaitan dengan tahap perkembangan masa remaja dan seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, membuat remaja semakin haus akan pengetahuan perkembangan yang terjadi. Rasa keingintahuan remaja akan perkembangan zaman menuntut para remaja untuk dapat menyesuaikan diri. Dalam istilah psikologi penyesuaian diri dikenal dengan istilah *adjustment*. Davidoff menjelaskan *adjustment* merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dengan tuntutan lingkungan, hal tersebut dapat dimaknai bahwa penyesuaian diri merupakan suatu usaha individu dalam mencapai keselarasan antara diri sendiri dengan lingkungan sekitarnya, sebab dalam proses penyesuaian diri selalu terjadi interaksi antara dorongan-dorongan pemenuhan kebutuhan diri individu dengan tuntutan lingkungan sosial.<sup>2</sup>

Orang melakukan konformitas karena berbagai macam faktor. Diantaranya adalah dua hal penting yakni ingin melakukan hal yang benar dan ingin di sukai. Seperti yang kita lihat bahwa orang lebih cenderung dapat dipengaruhi oleh komunikasi persuasif dari orang yang berpengetahuan luas, dapat dipercaya atau yang kita sukai. Maka dari itu, orang lebih suka menyesuaikan diri dengan perilaku kelompok bila mereka menganggap anggota kelompok itu benar dan juga apabila mereka ingin disukai oleh anggota kelompok itu.<sup>3</sup>

Salah satu alasan seseorang melakukan penyesuaian diri yaitu keinginan untuk bertindak benar. Perilaku orang lain sering memberikan informasi yang

---

<sup>2</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Lingkungan & Pembangunan* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2016), hlm.171

<sup>3</sup> Shelley E. Taylor, letitia Anne Peplau, David O. Sears, *Psikologi Sosial* (Jakarta : Kencana, 2009) hlm. 258

bermanfaat, ini disebut informational influence (pengaruh informasi). Semakin tinggi kepercayaan kita terhadap informasi dan opini kelompok, semakin mungkin kita akan menyesuaikan diri dengan kelompok itu. Yang menjadi penyeimbang keyakinan kepada kelompok adalah keyakinan kita pada pandangan kita sendiri. Alasan yang kedua yaitu keinginan agar disukai atau keinginan agar dapat diterima secara sosial. Ini dinamakan normative influence (pengaruh normatif). Seseorang sering ingin agar orang lain menerima, menyukai, dan memperlakukan seorang individu tersebut dengan baik. Secara bersamaan seorang individu ingin menghindari penolakan, pelecehan, atau ejekan. Pengaruh normatif terjadi ketika kita mengubah perilaku kita untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok atau standar kelompok agar individu diterima secara sosial.

Perilaku konformitas ini terdiri dari dua jenis, pertama adalah mengubah perilaku agar sesuai dengan lingkungannya dan yang kedua adalah mengubah lingkungan agar sesuai dengan perilaku. Penyesuaian pertama dalam psikologi lingkungan adalah adaptasi dan yang kedua adalah adjustment.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono didalam bukunya ada dua jenis lingkungan dalam hubungan manusia dengan kondisi fisik lingkungannya. Jenis pertama adalah lingkungan yang sudah akrab dengan manusia bersangkutan dan yang kedua lingkungan yang masih asing. Dalam proses penyesuaian diri terjadi suatu interaksi antara dorongan diri individu dengan tuntutan lingkungan sosial yang dapat berkecenderungan positif maupun negatif. Kecenderungan dikatakan positif yaitu ketika individu dapat menyesuaikan diri dengan baik, sedangkan yang dimaksud dengan kecenderungan diri negatif yaitu ketidakmampuan individu untuk beradaptasi

dengan lingkungan. Hal tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut, bahwa yang dimaksud dengan kecenderungan positif yaitu adanya kecocokan antara dorongan pemenuhan kebutuhan individu dengan tuntutan lingkungan yang berupa aturan, adat atau norma dalam masyarakat, sehingga individu dapat menyesuaikan diri dengan baik (*well-adjusted*). Sedangkan kecenderungan negatif berarti tidak adanya kecocokan antara pemenuhan kebutuhan individu dengan tuntutan lingkungan yang salah, sehingga terjadi perilaku yang salah suai (*mal-adjusted*).<sup>4</sup>

Masyarakat luas memaknai perilaku yang salah suai sebagai suatu kenakalan remaja. Salah satu contoh dari perilaku yang salah suai pada diri remaja adalah adanya keinginan untuk mencoba hal-hal baru yang dirasa dapat mengurangi stress, memberikan kesenangan, dan ketenangan ketika mereka sedang merasa tidak nyaman. Salah satu yang dianggap menantang bagi para remaja adalah dengan mengonsumsi Napza.

Salah satu ayat Al-Quran tentang larangan mengonsumsi Napza terdapat pada berikut:

يَتَّيِبُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ  
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٩١﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ  
الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ ۗ فَهَلْ  
أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah

<sup>4</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Lingkungan & Pembangunan* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2016), hlm.169-170

*perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu). (QS. Al-Maidah : 90-91).*

Berdasarkan Q.S Al-Maidah ayat 90-91 dapat disimpulkan bahwa perbuatan (meminum) khamar, berjudi, menyembah berhala, mengundi nasib, termasuk napza adalah perbuatan keji yang termasuk kedalam perbuatan syaitan yang sangat dibenci oleh Allah SWT. Sebagai umat muslim yang beriman maka jauhilah hal-hal tersebut agar mendapat keberuntungan baik didunia maupun diakhirat, dan senantiasa mengingat Allah SWT dengan menjalankan perintahnya menjauhi larangannya.

Maraknya peredaran napza indonesia membentuk badan koordinasi dengan nama bakolak berdasarkan npr 6/1971 sebagai *focal point*. Karena pertumbuhan pengguna dan pengedar semakin cepat bahkan semakin mengkhawatirkan. Inpres Nomor 6 tahun 1971 ini berkoordinasi dengan Kepala Badan Koordinasi Intelijen Nasional (BAKIN) untuk menanggulangi 6 permasalahan yang menonjol, yaitu pemberantasan uang palsu, penanggulangan penyalahgunaan narkoba, penanggulangan penyelundupan, penanggulangan kenakalan remaja, penanggulangan subversi, pengawasan orang asing. Dalam sejarah terbentuknya lembaga ini tidaklah menjadi prioritas utama pemerintah, sehingga pada saat permasalahan narkoba meledak pada pertengahan tahun 1997, peredaran narkoba begitu mengerikan apalagi ketika indonesia dilanda krisis pada taun 1998-2000. Maka dari itu pada masa

reformasi pemerintah merevisi nama bakolak menjadi BKNN (Badan Koordinasi Narkotika Nasional).

Dari awal terbentuknya hingga tahun 2002 BKNN tidak mempunyai personel sendiri. Anggaran BKNN diperoleh dan dialokasikan dari markas besar kepolisian republik indonesia. BKNN sebagai badan koordinasi dirasakan tidak memadai lagi untuk menghadapi ancaman bahaya napza yang makin serius. Oleh karena itu berdasarkan hasil keputusan presiden nomor 17 tahun 2002 tentang bahaya narkotika nasional, BKNN diganti dengan Badan Narkotika Nasional (BNN).<sup>5</sup>

Pada 14 Agustus 2018 Badan Narkotika Nasional (BNN) merilis temuan surveinya terkait pengguna napza secara keseluruhan yang ternyata 24 persen diataranya adalah pelajar. Kepala biro komunikasi dan layanan masyarakat kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud), Ari Santoso, meminta untuk melihat dari sisi presentase jumlah pelajar yang memang besar. Ia mengatakan, jumlah siswa dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berjumlah 50 juta anak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa remaja indonesia telah banyak yang menyalahgunakan NAPZA untuk kepentingan kesenangan atau mencari kenikmatan semata.<sup>6</sup>

Masalah penyalahgunaan Napza di Indonesia sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan beberapa hal antara lain karena Indonesia terletak pada posisi diantara tiga benua dan mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan

---

<sup>5</sup> Aulia Fadhi, "*NAPZA ancaman, bahaya, regulasi dan solusi penanggulangannya*, (Gava Media, Yogyakarta, 2018). Hlm. 5-6

<sup>6</sup> Badan Narkotika Nasional. Tersedia di <https://bnn.go.id>

teknologi, maka pengaruh globalisasi, arus transportasi yang sudah semakin maju dan pergeseran nilai materialistik dengan dinamika sasaran opini peredaran gelap napza. Kekhawatiran ini semakin dipertajam akibat narkotika sudah beredar dikalangan remaja. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan bangsa pada masa mendatang.<sup>7</sup>

Napza adalah singkatan dari narkotika alkohol psikkotropika dan zat adiktif lainnya. Napza singkatan dari narkotika psikotropika dan zat adiktif lainnya. Napza istilah yang sekarang marak dipergunjingkan orang dan menyerang masyarakat kita terutama generasi mudanya. Narkotika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *narkoum*, yang berarti membuat lumpuh atau membuat mati rasa. Pada dasarnya narkotika memiliki khasiat dan bermanfaat digunakan dalam bidang kedokteran, kesehatan dan pengobatan serta berguna bagi penelitian perkembangan, ilmu pengetahuan farmasi atau farmakologi itu sendiri. Sedangkan dalam bahasa Inggris *narcotic* lebih mengarah ke obat yang membuat penggunanya kecanduan. Narkotika adalah zat yang dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya dengan cara memasukan obat tersebut dalam tubuhnya, pengaruh tersebut berupa pembiasaan, hilangnya rasa sakit rangsangan, semangat dan halusinasi. Dengan timbulnya efek halusinasi inilah yang menyebabkan kelompok masyarakat terutama dikalangan remaja ingin menggunakan narkotika meskipun tidak menderita apa-apa. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan narkotika (obat). Bahaya bila

---

<sup>7</sup> Maudy Pritha Amanda, dkk, "*penyalahgunaan Napza dikalangan remaja*", Jurnal penelitian & PPM, Vol 4 No : 2, Juli 2017, hlm.340

menggunakan narkotika bila tidak sesuai dengan peraturan dapat menyebabkan adanya adiksi/ketergantungan obat (ketagihan). Adiksi adalah suatu kelainan obat yang bersifat kronik/periodik sehingga penderita kehilangan kontrol terhadap dirinya dan menimbulkan kerugian terhadap dirinya dan masyarakat. Orang-orang yang sudah terlibat pada penyalahgunaan narkotika pada mulanya masih dalam ukuran (dosis) normal . lama-lama pengguna obat menjadi kebiasaan, setelah biasa menggunakan narkotika, dosis yang lebih tinggi (toleransi). Setelah fase toleransi ini berakhir menjadi ketergantungan, merasa tidak dapat hidup tanpa narkotika.

Penggunaan Napza dalam dunia medis yang sesuai dengan dosis dan resep dokter dapat memberikan manfaat bagi tubuh, namun apabila disalahgunakan dapat berakibat buruk bagi pemakainya. Banyak masyarakat yang belum memahami betul mengenai manfaat dan akibat dari penggunaan Napza.<sup>8</sup>

Oleh karena itulah, bahaya penyalahgunaan Napza harus menjadi perhatian serius oleh seluruh unsur negeri ini. Salah satu upaya pemberantasan Napza yaitu melalui dunia pendidikan. Institut pendidikan merupakan salah satu pihak yang berkewajiban dan bertanggung jawab dalam upaya pencegahan penyalahgunaan Napza dikalangan remaja. Karena disekolahlah tempat para remaja mendapatkan ilmu pengetahuan yang memberi dan menghantarkan mereka untuk menjadi manusia yang berhasil dikehidupan dimasa depan.

---

<sup>8</sup> Juliana Lisa FR, Nengah Sutrisna W, NAPZA, Psikotropika dan Gangguan Jiwa tinjauan kesehatan dan hukum (Yogyakarta : Nuha Medika, 2013) hlm : 1-3

**Tabel 1.1**  
**Pengetahuan peserta didik SMK Negeri 5 Bandar Lampung**  
**tentang bahaya Napza**

No	Pertanyaan tentang Napza	Interval jawaban dan jumlah peserta didik			
		Sangat Paham (4)	Cukup Paham (3)	Kurang Paham (2)	Tidak Paham (1)
1	Pengetahuan tentang Napza	4	6	12	13
2	Jenis-jenis Napza	5	6	14	13
3	Bahaya Napza	5	4	10	17
4	Dampak Penyalagunaan Napza	4	6	9	14
5	Penyakit Akibat Napza	3	3	14	18
TOTAL		21	25	60	75
JUMLAH TOTAL		181			

*Sumber : Hasil dokumentasi pengetahuan bahaya napza peserta didik di SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun ajaran 2018/2019.<sup>9</sup>*

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 181 total jumlah kelas X DPK 3, X TKI 2, X TO 2 dan X TO 3 yang didapat dari data dokumentasi dan telah diwawancara beberapa peserta didik secara langsung, peserta didik yang dalam kategori paham sebanyak 21 orang, cukup paham 25 orang, kurang paham 60 orang dan peserta didik dalam kategori tidak paham sebanyak 75 orang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa masih rendahnya pemahaman peserta didik tentang bahaya napza, jenis-jenis napza serta dampak penyalahgunaan Napza. Berdasarkan hal tersebut untuk mengantisipasi meningkatnya jumlah penyalahgunaan Napza dikarenakan kurangnya pengetahuan terhadap napza dikalangan peserta didik diperlukan suatu layanan dan kegiatan yang tepat. Jika tidak diantisipasi sejak dini dikhawatirkan penyalahgunaan dikalangan remaja akan semakin meningkat.

<sup>9</sup> Hasil dokumentasi pengetahuan bahaya napza pada peserta didik di SMK NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG

Sebagai tindakan preventif, pemberian penyuluhan tentang bahaya Napza dapat dilakukan di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Salah satu contoh dalam memberikan penyuluhan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian layanan informasi. Layanan Informasi yaitu layanan dalam memberikan sejumlah informasi kepada peserta didik. Tujuan dari layanan ini adalah agar peserta memiliki informasi yang memadai baik informasi tentang dirinya maupun informasi tentang lingkungannya. Informasi yang diterima oleh siswa merupakan bantuan dalam keputusan secara tepat dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup perkembangannya.<sup>10</sup>

Hal tersebut berarti layanan informasi merupakan suatu bentuk kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seorang informan terhadap sekelompok orang yang menerima informasi mengenai berbagai macam pengetahuan. Layanan informasi yang diberikan secara umum bertujuan terkuasainya informasi tertentu. Sedangkan secara khusus agar paham terhadap informasi yang diberikannya dan memanfaatkan informasi dalam penyelesaian masalahnya.

Sebagai salah satu usaha preventif untuk mencegah agar remaja yang sehat tidak terlibat dalam penyalahgunaan Napza, maka pemberian layanan informasi melalui media video kepada sekelompok remaja sangatlah penting, pemberian layanan tersebut bertujuan agar dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai akibat yang ditimbulkan dari penyalahgunaan Napza serta dapat hidup sehat dan bahagia tanpa menyalahgunakan Napza. Maka dari itu berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

---

<sup>10</sup> Achmad Juntika Nurihsan, Strategi Layanan Bimbingan & Konseling edisi revisi (Bandung : PT Refika Aditama, 2017) hlm.30

Efektivitas Layanan Informasi menggunakan Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Bahaya Napza (penelitian pada siswa SMK Negeri 5 Bandar Lampung)

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Terdapat 75 Peserta Didik yang tidak paham tentang Bahaya Napza.
2. Terdapat 60 Peserta Didik yang kurang paham tentang Bahaya Napza.
3. Terdapat 25 peserta didik yang cukup paham tentang Bahaya Napza.
4. Kurangnya pemberian Layanan informasi tentang bahaya napza pada peserta didik di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas cakupannya, maka berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, akan dibatasi masalah dalam penelitian ini yaitu, “efektivitas layanan informasi menggunakan media video dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahaya napza peserta didik kelas X DPK SMK Negeri 5 Bandar Lampung”

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Apakah Layanan Informasi melalui media video tentang NAPZA efektif untuk Meningkatkan pengetahuan peserta didik Terhadap Bahaya Penyalahgunaan Napza Pada Peserta didik kelas X DPK di SMK Negeri 5 Bandar Lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan pasti memiliki tujuan agar dapat bermanfaat bagi orang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

Untuk melihat apakah layanan informasi menggunakan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan bahaya Napza pada siswa kelas X DPK di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, manfaatnya antara lain :

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data mengenai pengetahuan dan sikap siswa tentang napza serta bahaya bagi kesehatan.

#### 2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat membantu guru lebih baik lagi dalam memberikan pembelajaran pendidikan Napza, melalui metode-metode atau kreatifitas dalam pembelajaran agar ilmu tentang Napza serta bahaya bagi kesehatan dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk membatasi agar dalam penulisan proposal skripsi ini tidak terlalu luas dan menyimpang dari sasaran yang diinginkan, maka ruang lingkup penelitian dalam proposal ini berisi efektivitas layanan informasi melalui media video tentang pengertian Napza serta Bahaya dari penyalahgunaan Napza dan himbauan agar siswa SMK Negeri 5 Bandar Lampung tidak menggunakan ataupun memakai Napza.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Layanan Informasi**

## 1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman dari suatu informasi dan pengetahuan yang diperlukan sehingga dapat dipergunakan untuk mengenal diri sendiri dan lingkungan. Mugiarto menjelaskan bahwa layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.<sup>11</sup>

Menurut Winkel layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.<sup>12</sup>

Menurut Prayitno, ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu di selenggarakan yaitu;

- a. untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya;
- b. memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia akan pergi”;
- c. setiap individu adalah unik, keunikan itu membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para peserta

<sup>11</sup> Mugiarto, Heru, Bimbingan dan Konseling. (Semarang : Upt Unnes Press,2009), h. 40

<sup>12</sup> Winkel & Sri Hastuti, Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan, (Yogyakarta: Media Abadi. 2006), h.323

didik tentang berbagai macam pengetahuan serta pemahaman supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.<sup>13</sup>

## 2. Tujuan Layanan Informasi

Pemberian layanan informasi merupakan kegiatan pemberian bantuan dari seorang ahli dalam hal ini guru pembimbing kepada peserta didik baik berupa informasi mengenai pemahaman diri, penyesuaian bakat, minat, kemampuan, cita-cita, pendidikan maupun pekerjaan yang akan dipilihnya dimasa depan. Agar tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai.

Prayitno menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan layanan informasi dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan umum; Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan kehidupannya sehari-hari (dalam rangka effective daily living) dan perkembangan dirinya.
- b. Tujuan khusus; Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya); untuk mencegah timbulnya

---

<sup>13</sup> Prayitno dan Erma Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Rineka Cipta, 20013), h.259-260

masalah; dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.<sup>14</sup>

### 3. Teknik Layanan Informasi di Sekolah

Pemberian informasi kepada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat praga, dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier, sosiodrama.

#### a. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian layanan informasi yang paling sederhana, murah dan mudah dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan disekolah yang mana peserta didik mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing.

#### b. Diskusi

Penyampain informasi kepada peserta didik dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh peserta didik sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Konselor, guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut.

#### c. Melalui media

---

<sup>14</sup> Prayitno dan Erma Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Rineka Cipta, 20013), hlm.2-5

Penyampaian informasi melalui dilakukan media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, media audio-visual dan media elektronik;

d. Karyawisata

Pengguna karyawisata dimaksudkan untuk membantu peserta didik mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki peserta didik berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun dalam pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi;

e. Buku panduan

Seperti buku panduan sekolah ataupun perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan informasi yang berguna; dan f. Konferensi karir Dalam konferensi karir, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, dinas lembaga pendidikan dan lain-lain mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan atau pekerjaan yang diikuti oleh peserta didik.

f. Konferensi Karir

Dalam konferensi karir, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, dinas lembaga pendidikan dan lain-lain mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan atau pekerjaan yang diikuti oleh peserta didik.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Prayitno dan Erma Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Rineka Cipta, 20013), h.269-271

Menurut Winkel ada beberapa bentuk dalam penyampaian layanan informasi layanan informasi yaitu:

- 1) Lisan yaitu, bahan informasi dalam bentuk lisan disajikan melalui ceramah umum, secara Tanya jawab, diskusi dan wawancara.
- 2) Tertulis yaitu, bentuk tertulis biasanya mendapat tempat utama dan mengenal banyak ragam, seperti deskripsi jawaban, karangan dalam majalah professional atau majalah populer, buku pedoman atau buku khusus yang menguraikan tentang yang akan diberikan.
- 3) Audio-visual yaitu, bentuk audio visual berupa penggunaan video kaset, video compac disc(VCD), slides, dan film sebagai perangkat lunak.
- 4) Disket program computer yaitu, bentuk program komputer memungkinkan peserta didik meminta informasi dari komputer mengenai dunia pekerjaan dan program variasi, program pendidikan atau mengadakan interaksi dengan komputer dalam rangka pengambilan keputusan tentang masa depan.

## **B. Media Video-Audiovisual**

### **1. Pengertian Media Audio-Visual**

Media audio-visual merupakan jenis media yang mengandung unsur suara dan juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat. Media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik. Media yang digunakan dalam kegiatan belajar disebut dengan media pembelajaran sedangkan media yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling disebut dengan media

layanan BK. Media layanan BK adalah segala sesuatu yang digunakan menyalurkan pesan atau informasi dari penulis BK kepada peserta didik yang dapat merangsang pikiran, prasaan, perhatian, dan minat sehingga peserta didik akan mengalami perubahan prilaku, sikap dan perbuatan kearah yang lebih baik. Manfaat dari media tersebut benar-benar dapat dirasakan jika penulis sebagai pemberi pesan mampu mengelola media dengan baik.<sup>16</sup>

Dale dalam Sanjaya mengatakan media audio-audio visual adalah media pengajaran dan media pedidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung. Media audio visual yaitu jenis media selain mengandung unsur juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.<sup>17</sup>

Istilah video berasal dari bahasa latin yaitu kata *vidi* atau *visun* yang artinya melihat atau mempunyai daya penglihatan. Dalam kamus bahasa indonesia video adalah teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar bergerak. Video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, penyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik. Video merupakan gambar yang bergerak. Jika objek pada animasi adalah buatan, maka obyek pada video adalah nyata. *Agnew dan Kellerman* mendefinisakan video sebagai media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar-gambar dan memberikan ilusi, gambaran serta fantasi pada

---

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain system Pembelajaran*, cet 4, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.210

<sup>17</sup> Ibid, hlm.211

gambar-gambar dan memberikan ilusi, gambaran serta fantasi pada gambar yang bergerak.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual berupa video merupakan media pendukung dalam proses pemberian layanan BK dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan (monoton) dan lebih mudah memahami materi yang diberikan.

## 2. Macam–macam Media Audio-Visual

Media merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta menunjang pendidikan, pelatihan dan tentunya perlu mendapatkan perhatian tersendiri. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media tidak dapat diabaikan begitu saja. Hal ini dikarenakan tanpa adanya media pembelajaran, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Menurut Rossi dan Breidle dalam buku Sanjaya, media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.<sup>9</sup> Media pembelajaran inilah yang akan membantu memudahkan peserta didik dalam mencerna informasi pengetahuan yang disampaikan. Media pembelajaran yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata simbol-simbol yang serupa. Jenis audio-visual media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.<sup>19</sup>

Media ini dibagi menjadi dua :

---

<sup>18</sup> Prof. Dr. Munir, MIT, *pembelajaran digital*, (Bandung : Alfabeta, 2017) hlm.159

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*, cet 4, (Jakarta : Kencana, 2011). Hlm. 2014

- a. Audio visual diam : yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, cetak suara.
- b. Audio visual gerak : yaitu media yang menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video kaset.<sup>20</sup>

Beberapa contoh media audio-visual diam maupun bergerak yaitu:

- a. Film yang dimaksud disini adalah sebagai alat audio-visual untuk pelajaran, penerangan dan penyuluhan. Banyak hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam suatu industry, kejadian-kejadian alam, tata cara kehidupan, mengajarkan suatu keterampilan, sejarah-sejarah kehidupan zaman dulu dan sebagainya.
- b. DVD dan VCD player media video dan film adalah gambar bergerak yang direkam dalam format kaset video, *Video Cassete Disc* dan *Versatile Disc*. Jenis media kemampuan dalam menayangkan objek bergerak (*moving objects*) dan proses yang spesifik.<sup>21</sup>

### 3. Kelebihan dan kekurangan media Audio-Visual

#### a. Kelebihan Media Video

Media pembelajaran sekarang ini sangat bermacam-macam jenisnya. Terlebih lagi ketika teknologi multimedia semakin berkembang, media pembelajaran yang muncul semakin membantu dalam proses pembelajaran. Guru dapat menyampaikan materi melalui media

---

<sup>20</sup> Amelia, *Efektivitas Layanan Informasi dengan Media Audio-visual untuk Mengubah Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Guru BK Kelas XI IPS SMA 14 Bandar Lampung*, (Skripsi Maha peserta didik BK UIN Raden Intan Lampung), h.24

<sup>21</sup> Devi Susanti, *Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio-visual untuk Mengembangkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VII di SMPN 26 Bandar Lampung* (Skripsi Mahapeserta didik BK IAIN Raden Intan Lampung 2016), h. 22

pembelajaran yang telah ditentukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik, tentunya pemilihan media pembelajaran juga sudah disesuaikan dengan memperhatikan berbagai hal agar media pembelajaran yang terpilih tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran. Media pembelajaran berbasis multimedia merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan penggabungan antara gambar, suara atau audio, dan video. Film dan video merupakan contoh media pembelajaran berbasis multimedia yang mampu digunakan untuk penyampaian materi. Materi disampaikan melalui gambar bergerak yang terdiri dari banyak frame.

Sangat banyak manfaat atau keuntungan yang mampu didapat dari penggunaan media pembelajaran film dan video jika diterapkan dipembelajaran. Keuntungannya antara lain :

- 1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain.
- 2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- 3) Selain mendorong dan dapat meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan afektif segi-segi lainnya.
- 4) Film dan video mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- 5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung.
- 6) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen, maupun perorangan.

Dari banyaknya keuntungan yang bisa di dapat dari penggunaan film dan video sebagai media pembelajaran tersebut sangat terlihat bahwa guru dapat mengambil banyak manfaat dari film dan video. Film dan video memiliki fitur unik dan khusus yang tidak dimiliki media pembelajaran lain yaitu mampu menampilkan gerakan slide gambar dengan cepat dimana hal ini sangat menjadi keunggulan media pembelajaran film dan video.<sup>22</sup>

b. Kelemahan Media Audio-Visual

- 1) Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
- 2) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan *verbalisme* bagi pendengar.
- 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.<sup>23</sup>

4. Manfaat Media Audio-visual

- a. Manfaat media audio-visual adalah dalam kegiatan belajar mengajar
- b. yang memberikan pengalaman visual pada peserta didik dalam rangka
- c. mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang
- d. kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, kongkret, dan mudah dipahami.
- e. Menurut Asnawir dan Usman dalam susanti manfaat audio-visual yaitu:

<sup>22</sup> Arsyat Azhar, *media pembelajaran*, (jakarta: Rajawali press,2013)hlm.35

<sup>23</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Rieneka Cipta, 2000), h.243-244

- 1) Dapat membantu peserta didik dalam memahami sebuah materi atau ilmu;
- 2) Peserta didik akan lebih berkonsentrasi dan berimplikasi pada pemahaman peserta didik itu sendiri karena alat pendengarandan penglihatan digunakan secara bersamaan, sehingga membutuhkan konsentrasi yang besar;
- 3) Begitu pula pada pendidik, akan lebih mudah menyampaikan materi atau bahan ajar kepada peserta didik;
- 4) Lebih mudah mengkondisikan kelas dengan cara menarik peserta didik selain hal tersebut; dan
- 5) Waktu yang dibutuhkan saat memberikan bahan ajar pun akan lebih efisien dan dapat menjadikan peserta didik yang inovatif dan kreatif karena dapat berkreasi dengan media tersebut.<sup>24</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat media audiovisual yaitu membantu untuk saling pengertian, materi yang diberikan sehingga mudah dipahami, hasil belajar lebih bermakna, menambah pengalaman, menambah wawasan, waktu yang dibutuhkan lebih efisien dan menciptakan proses belajar mengajar yang inovatif dan kreatif.

#### 5. Media Video yang dipakai oleh peneliti

Media video yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah video yang bertema *Dampak Penyalahgunaan Napza* yang diupload oleh *BNN NEWS* pada 24 November 2015.<sup>25</sup> Video kedua yaitu *Pengetian Narkoba dan Jenis –jenis Narkoba* yang diupload oleh Rangga AP pada 27 januari 2019.<sup>26</sup> Kemudian video yang bertema Film Pendek Napza oleh Humas News Bnn pada 2 Oktober 2017.<sup>27</sup> Guna untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang Bahaya Napza.

---

<sup>24</sup> Devi Susanti, *Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio-visual untuk Mengembangkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VII di SMPN 26 Bandar Lampung* (Skripsi Mahapeserta didik BK IAIN Raden Intan Lampung 2016), h.43

<sup>25</sup> BNNNEWS, *dampak penyalahgunaan Napza*,  
<https://www.youtube.com/watch?v=79BuAOBgUI>

<sup>26</sup> RanggaAP, *pengertian narkoba dan jenis-jenis Narkoba*,  
[https://www.youtube.com/watch?v=yCGQaQI\\_Bbc](https://www.youtube.com/watch?v=yCGQaQI_Bbc)

<sup>27</sup> Humasnewsbnn, *Film pendek Napza*,

## C. Bahaya Napza

### 1. Pengertian Napza

Napza adalah singkatan dari narkotika alkohol psikotropika dan zat adiktif lainnya. Napza ini kadang kala disebut dengan istilah Napza singkatan dari kata narkotika dan obat-obatan berbahaya. Napza yang marak dipergunjingkan orang dan menyerang masyarakat kita terutama generasi mudanya. Narkotika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani Narkoum, yang berarti membuat lumpuh atau membuat mati rasa. Pada dasarnya narkotika memiliki khasiat dan bermanfaat di bidang kedokteran, kesehatan dan pengobatan serta berguna bagi penelitian perkembangan, ilmu pengetahuan farmasi atau farmakologi itu sendiri. Sedangkan dalam bahasa inggris narcotic lebih mengarah keobat yang membuat penggunanya kecanduan. Narkotika adalah zat yang dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya dengan cara memasukan obat tersebut kedalam tubuhnya, pengaruh tersebut berupa pembiasaan, hilangnya rasa sakit rangsangan semangat dan halusinasi. Dengan timbulnya efek halusinasi inilah yang menyebabkan kelompok masyarakat terutama dikalangan remaja ingin menggunakan narkotika meskipun tidak menderita apa-apa.<sup>28</sup>

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, zat tersebut menyebabkan penurunan kesadaran, menghilangkan rasa, mengurangi rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan (adiktif).

---

[https://www.youtube.com/watch/v=WXn-\\_kpMA2M](https://www.youtube.com/watch/v=WXn-_kpMA2M)

<sup>28</sup> Juliana Lisa FR, Nengah Sutrisna W, *NARKOBA. Psikotropika dan gangguan jiwa Tinjauan Kesehatan dan Hukum* (Nuha Medika : Yogyakarta, 2013) hlm.1-2.

## 2. Bahaya Napza bagi remaja

Keluarga berperan memelihara anggota keluarga supaya tidak mendapat marabahaya. Salah satu yang amat pesat saat ini adalah bahaya napza. Napza bahkan sudah memasuki sekolah-sekolah, termasuk SD. Rumah tanggapun tidak terlepas dari jangkauan barang laknat tersebut. Mengapa napza berbahaya? Karena dapat merusak otak, sehingga mematikan neurotransmitter otak (sel otak). Akibatnya orang yang kecanduan napza kehilangan daya pikir, daya mengingatt dan daya menyimpan (memory). Dengan kata lain, jika seorang siswa telah kecanduan napza, maka dia tidak akan bisa lagi melanjutkan.<sup>29</sup>

## 3. Jenis-jenis Napza

Penggunaan napza mempunyai dampak buruk bagi manusia jika disalahgunakan, adapun jenis-jenis narkoba yang sering disalahgunakan menurut BNN RI (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia) antara lain:

### a. Ekstasy

Dikenal dengan nama : Inex, I, Kancing Huge Drug, Yuppie

Drug, Essence, Clarity, Butterfly, Black Heart, dll

Bentuk : Berupa tablet dan kapsul

Warna : bermacam-macam

Penggunaan : ditelan

---

<sup>29</sup> Prof. DR. H.SOFYAN S. WILLIS, *Konseling Keluarga (family konseling) suatu upaya membantu anggota keuarga memecahkan masalah dilengkapi dengga konseling pernikahan, pendidikan anti napza dan pedidikan keluarga sakinah* (Alfabeta, Bandung:2017) hlm. 175

Efek :

- 1) Timbul rasa gembira secara berlebihan. Banyak orang mengkonsumsi ekstasi untuk tujuan bersenang-senang. Ekstasi banyak digunakan oleh anak-anak muda agar dapat berpesta didiskotik sepanjang malam. Karena saking gembiranya kadang-kadang sampai lepas kendali sehingga tidak malu-malu melakukan pesta seks.
- 2) Merasa cemas
- 3) Tidak mau diam (hiperaktif)
- 4) Rasa percaya diri meningkat
- 5) Mengalami keringat dan gemetaran
- 6) Susah tidur

b. Ganja

Dikenal dengan nama : Cannabis, Mariyuana, Hasish, Gelek, Budha Stick, Cimeng, Grass, Rumput, Sayur

Bentuk : berupa tanaman yang dikeringkan. Daun ganja bentuknya memanjang pinggirannya bergerigi, ujungnya lancip, urat daun memanjang ditengah pangkal hingga ujung bila diraba bagian muka halus dn bagian belakang agak kasar. Jumlah helai daun ganja selalu ganjil yaitu 5, 7, atau 9 helai.

Warna : Ganja hijau tua segar dan berubah coklat bila sudah lama dibiarkan karena kena udara dan panas.

Penggunaan : Dihisap dari gulungan menyerupai rokok atau dapat juga dihisap dengan menggunakan pipa rokok.

Efek :

- 1) Denyut jantung semakin cepat, temperatur badan menurun, mata merah
- 2) Nafsu makan bertambah
- 3) Santai, tenang dan melayang-layang
- 4) Fikiran selalu riindu pada ganja
- 5) Daya tahan menghadapi problema jadi lemah
- 6) Malas, apatis
- 7) Tidak peduli dan kehilangan semangat untuk belajar maupun bekerja
- 8) Perepsi waktu dan pertimbangan intelektual maupun moral terganggu

c. Cocain

Berasal dari tanaman yang banyak dijumpai di Columbia di Amerika Latin.

Bentuk : berupa bubuk, daun coca, buah coca, cocain kistal

Warna :

- 1) Cairan berwarna putih/tidak berwarna
- 2) Kristal berwarna putih
- 3) Tablet berwarna putih
- 4) Bubuk/serbuk seperti tepung'

Penggunaan : Dengan cara menghirup melalui hidung dengan menggunakan menggunakan alat penyedot (sedotan) atau dapat juga dibakar bersama-sama dengan tembakau (rokok), ditelan bersama minuman, atau disuntikan pada pembuluh darah

Efek :

- 1) Tidak bergairah bekerja
- 2) Tidak bisa tidur
- 3) Halusinasi
- 4) Tidak nafsu makan
- 5) Berbuat dan berfikir tanpa tujuan
- 6) Merasa gelisah dan cemas berlebihan

d. Morfin dan Heroin

Nama lain putaw, Smack, Junk, Horse, H, PT, Etep, Bedak Putih

Bentuk : berupa serbuk

Warna : putih, abu-abu, kecoklatan hingga coklat tua

Penggunaan : dengan cara menghirup asapnya setelah bubuk heroin dibakar diatas kertas timah pembungkus rokok (sniffing) atau dengan menyuntikkannya langsung ke pembuluh darah setelah heroin dilarutkan dalam air.

Efek :

- 1) Menimbulkan rasa mengantuk, lesu, penampilan “dungu” jalan mengambang.
- 2) Rasa sakit seluruh badan
- 3) Badan gemetar, jantung berdebar-debar
- 4) Susah tidur dan nafsu makan berkurang
- 5) Matanya berair dan hidungnya selalu ingusan
- 6) Problem pada kesehatan : bengkak pada daerah menyuntik, tetanus, HIV/AIDS, Hepatitis B dan C, Problem jantung, dada dan paru-paru, serta sulit buang air besar. Pada wanita mengganggu sirkulasi menstruasi.

e. Shabu

Dikenal dengan nama : Kristal, Ubas, SS, Mecin.

Bentuk : Berupa Kristal

Warna : Putih

Penggunaan : Dibakar dengan menggunakan aluminium foil dan asapnya dihirup melalui hidung. Dibakar dengan menggunakan botol kaca khusus (bong) dan disuntikan.

Efek :

- 1) Badannya merasa lebih kuat dan energik (meningkatkan stamina)
- 2) Tidak mau diam (hiperaktif)
- 3) Rasa percaya diri meningkat
- 4) Rasa ingin diperhatikan orang lain
- 5) Nafsu makan berkurang akibatnya badan semakin kurus. Sering digunakan sebagai salah satu alternatif pengurus badan
- 6) Susah tidur
- 7) Jantungnya berdebar-debar
- 8) Tekanan darah meningkat
- 9) Mengalami gangguan pada fungsi sosial dan pekerjaan

f. Inhalen

Yakni zat yang terdapat pada lem dan pengencer cat (thinner)

Penggunaan : Dengan cara dihirup yang dapat mengakibatkan kematian mendadak, seperti tercekik (sudden sniffing, death syndrome)

Efek :

- 1) Hilang ingatan
- 2) Tidak dapat berfikir
- 3) Mudah berdarah dan memar
- 4) Kerusakan sistem syaraf utama
- 5) Kerusakan hati dan ginjal
- 6) Sakit maag
- 7) Sakit pada waktu buang air kecil
- 8) Kejang-kejang otot dan batuk-batuk

g. Alkohol

Yaitu minuman yang mengandung ethanol yang diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi atau destilasi, baik melalui perlakuan sebelumnya, menambah

bahan lain, mencampur konsentrat dengan ethanol, ataupun dengan proses pengenceran minuman yang mengandung ethanol.

Efek :

- 1) Menyebabkan depresi pada sistem syaraf pusat
- 2) Jika penggunaan dicampur dengan obat lain sipemakai akan pingsan atau kejang-kejang tidak sadar diri
- 3) Menyebabkan oedema otak (pembengkakan dan terbenyungnya darah dari otak)
- 4) Menimbulkan habitulasi, toleransi dan ketagihan
- 5) Mengkibatkan mundurnya kepribadian
- 6) Peradangan dilambung (gastritis)
- 7) Melemahkan jantung dan hati menjadi keras

#### h. Tembakau/Rokok

Zat yang berhubungan luas dengan penggunaan tembakau biasanya dalam bentuk rokok. Pengaruh penggunaannya hanya dapat dilihat apabila digunakan dalam jumlah besar atau jangka waktu yang lama. Zat tembakau itu sendiri merupakan zat yang menimbulkan ketergantungan pada umumnya. Sebenarnya hal yang paling mempengaruhi adalah racun dalam tembakau yang disebut nikotin.

Nikotin adalah salah satu dari 4.000 zat kimia pada tembakau. Rokok mengandung 43 zat kimia beracun termasuk tar dan karbon monoksida yang dinyatakan sebagai penyebab kanker. 2 tetes nikotin murni dapat membunuh orang dewasa secara instan.

Efek :

- 1) Menyumbat saluran-saluran darah baik dari maupun menuju jantung sehingga memperlambat aliran darah.
- 2) Menimbulkan penyakit kanker
- 3) Serangan jantung
- 4) Impotensi dan gangguan kehamilan dan janin

i. Obat penenang

(obat tidur, Pil koplo, BK, Nipam, Valium, Lexotan dan lain-lain)

Bentuk : Tablet, Kapsul, serbuk

Cara penggunaa : dittelan secara langsung

Efek :

- 1) Bicara jadi pelo, memperlambat respons fisik, mental dan emosi.  
Dalam dosis tinggi akan membuat pengguna tidur, kemudian akan menimbulkan perasaan cemas, sensitive, dan murah.
- 2) Penggunaan campuran dengan alkohol dapat berakibat kematian
- 3) Gejala putus zat berakibat halusinasi buruk, bingung

**4. Dampak Napza Secara Umum terhadap kesehatan**

a. Depresan

- 1) Menekan atau memperlambat fungsi systemsaraf pusat sehingga dapat mengurangiA aktivitas fungsional tubuh.
- 2) membuat pemakai merasa tenang, memberikan rasa melambung tinggi, memberi rasa bahagia dan bahkan membuatnya tertidur atau tidak sadarkan diri.

b. Stimulan

- 1) Merangsang systemsraf pusat dan meningkatkan kegairahan (segar dan bersemangat) dan kesadaran.
- 2) Obat ini dapat berkerja mengurangi rasa kantuk karena lelah, mengurangi nafsu makan, mempercepat detak jantung, tekanan darah dan pernafasan.

c. Halusinogen

- 1) Dapat mengubah rangsangan indera yang jelas serta mengubah perasaan dan pikiran sehingga menimbulkan kesan palsu atau halusinasi.

Keluhan umum bagi kesehatan badan :

- a) Terganggunya fungsi otak
- b) Daya ingat menurun
- c) Sulit berkonsentrasi
- d) Suka berkhayal
- e) Intoksikasi (keracunan)
- f) Overdosis
- g) Gejala putus zat
- h) Gangguan perilaku/metal-sosial

Keluhan khusus bagi kesehatan badan :

- a) Berat badan turun drastis
- b) Mata terlihat cekung dan merah
- c) Muka pucat
- d) Bibir kehitam-hitaman
- e) Buang air besar dan kecil kurang lancar
- f) Sakit perut tiba-tiba
- g) Batuk dan pilek bekepanjangan
- h) Sering menguap
- i) Mengeluarkan keringat berlebihan
- j) Mengalami nyeri kepala

Narkotika dan obat terlarang serta zat adiktif/psikotropika dapat menyebabkan efek dan dampak negatif bagi pemakainya. Dampak yang negatif itu sudah pasti merugikan dan sangat buruk efeknya bagi kesehatan mental dan fisik.

Meskipun demikian terkadang beberapa jenis obat masih dipakai dalam dunia kedokteran, namun hanya diberikan bagi pasien-pasien tertentu, bukan untuk dikonsumsi secara umum dan bebasoleh

masyarakat. Oleh karena itu obat narkotik yang disalahgunakan dapat menimbulkan berbagai akibat yang beraneka ragam.<sup>30</sup>

## 5. Faktor penyalahgunaan Napza

### a. Lingkungan Sosial

- 1) Motif ingin tahu : di masa remaja seseorang lazim mempunyai rasa ingin lalu setelah itu ingin mencobanya. Misalnya dengan mengenal narkotika, psikotropika maupun minuman keras atau bahan berbahaya lainnya.
- 2) Adanya kesempatan : karena orang tua sibuk dengan kegiatannya masing-masing, mungkin juga karena kurangnya rasa kasih sayang dari keluarga ataupun karena akibat dari broken home.
- 3) Sarana dan prasarana : karena orang tua berlebihan memberikan fasilitas dan uang yang berlebihan, merupakan sebuah pemicu untuk menyalahgunakan uang tersebut untuk membeli narkotika untuk memuaskan rasa keingintahuan mereka.

### b. Kepribadian

- 1) Rendah diri : perasaan rendah diri di dalam pergaulan di masyarakat ataupun di lingkungan sekolah, kerja dsb, mereka mengatasi masalah tersebut dengan cara menyalahgunakan narkotik, psikotropka maupun minuman keras yang dilakukan untuk menutupi kekurangan mereka tersebut sehingga mereka memperoleh apa yang mereka inginkan seperti lebih aktif dan berani.

---

<sup>30</sup> Juliana Lisa FR, Nengah Sutrisna W, *NARKOBA. Psikotropika dan gangguan jiwa Tinjauan Kesehatan dan Hukum* (Nuha Medika : Yogyakarta, 2013) hlm. 26-28.

2) Emosional dan mental : pada masa-masa ini biasanya mereka ingin lepas dari segala aturan-aturan dari orang tua mereka. Dan akhirnya sebagai tempat pelarian yaitu dengan menggunakan narkotik, psikotropika dan minuman keras lainnya. Lemahnya oleh perbuatan-perbuatan nrgatif yang akhirnya menjurus kearah penggunaan narkotik, psikotropika, dan minuman keras lainnya.<sup>31</sup>

#### **6. Upaya pencegahan masalah penggunaan Napza**

Karakteristik psikologis yang khas pada remaja merupakan faktor yang memudahkan terjadinya tindakan penyalahgunaan zat. Namun demikian, untuk terjadinya hal tersebut masih ada faktor lain yang memainkan peranan penting yaitu faktor lingkungan si pemakai zat. Faktor lingkungan tersebut memberikan pengaruh pada remaja dan mencetuskan timbulnya motivasi untuk menyalahgunakan zat. Dengan kata lain, timbulnya masalah penyalahgunaan zat dicetuskan oleh adanya interaksi antara pengaruh lingkungan dan kondisi psikologis remaja.

Di dalam upaya pencegahan, tindakan yang dijalankan dapat diarahkan pada dua sasaran proses. Pertama diarahkan pada upaya untuk menghindarkan remaja dari lingkungan yang tidak baik dan diarahkan ke suatu lingkungan yang lebih membantu proses perkembangan jiwa remaja. Upaya kedua adalah membantu remaja dalam mengembangkan dirinya dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

---

<sup>31</sup> Juliana Lisa FR, Nengah Sutrisna W, *NARKOBA. Psikotropika dan gangguan jiwa Tinjauan Kesehatan dan Hukum* (Nuha Medika : Yogyakarta, 2013) hlm.43-44

Menurut Yusuf Afandi pencegahan penyalahgunaan Napza dapat dilakukan dengan tindakan antisipatif, meliputi pencegahan primer, pencegahan sekunder, pencegahan tersier.<sup>32</sup>

- a. Pencegahan Primer : pencegahan yang ditujukan kepada individu, kelompok atau masyarakat luas yang belum terkena kasus penyalahgunaan Napza. Pencegahan dilakukan dengan memberikan informasi-informasi tentang pendidikan. Contohnya kegiatan alternatif agar mereka terhindar dari penyalahgunaan Napza serta membuat kemampuan untuk menolak.
- b. Pencegahan sekunder : pencegahan yang ditujukan kepada individu, kelompok atau masyarakat luas yang rentan terhadap atau telah menunjukkan adanya kasus penyalahgunaan Napza.
- c. Pencegahan tersier : pencegahan yang ditujukan kepada mereka yang sudah menjadi pengguna atau yang telah menderita ketergantungan. Pencegahan tersier ini dapat dilakukan dengan cara melalui pelayanan medis, rehabilitasi, menjaga agar mereka tidak kambuh.

Selain itu, Yusuf apandi juga mengungkapkan upaya yang dapat dilakukan siswa dan pihak sekolah untuk mencegah penyalahgunaan Napza, yaitu :

- a. Upaya pencengahan yang dilakukan peserta didik
  - 1) Mencari sumber informasi yang jelas tentang bahaya napza
  - 2) Membuat berbagai kegiatan positif yang menyangkut aktifitas sekolah
  - 3) Menyediakan tempat yang dapat membantu meringankan masalah dan mencegah penyalahgunaan Napza
  - 4) Katakan tidak pada Napza

---

<sup>32</sup> Yusuf Apandi, *Katakan Tidak Pada Napza* (Bandung: Simbiosis Rekatama,2010), hlm.51

- 5) Menciptakan suasana yang bebas dari rasa khawatir
- 6) Membuka ruang konseling tentang bahaya Napza, dan menghadirkan para ahli dibidangnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah di jabarkan dapat diketahui bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan penyalahgunaan Napza yaitu dengan kesadaran diri sendiri tidak untuk mencoba-coba menggunakan Napza apalagi napza dapat menimbulkan ketergantungan yang berkelanjutan , hindari bergaul yang berlebih dan jangan ikut-ikutan teman ataupun membuat kelompok/geng yang dapat merugikan diri sendiri, jika sudah terlanjur menggunakan napza segera berbicara kepada keluarga ataupun dengan teman agar dapat membantu keluar dari menggunakan napza, agar terhindar dari penggunaan napza mendekatkan diri kepada tuhan yang maha ESA, dengan mendekatkan diri kepada Tuhan yang maha ESA, maka akan dapat terhindar dari berbagai macam cobaan yang dapat merugikan diri sendiri.

#### **D. Penelitian Relevan**

1. Penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi terhadap persepsi penyalahgunaan Narkoba pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 13 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017” oleh Dwi Dayanto tahun 2017.<sup>33</sup> pengujian ini bertujuan untuk melihat pengaruh layanan informasi terhadap persepsi penyalahgunaan Narkoba pada peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian

---

<sup>33</sup> Dwi dayanto ”Pengaruh Layanan Informasi terhadap persepsi Penyalahgunaan Napza pada peserta didiik kelas VII di SMP Negeri 13 Bandar Lampung, Tahun Ajaran 2016/2017. Online tersdia di [http : //repository.radenintan.ac.id/2526/1.SKRIPSI\\_DWI.Pengaruh Layanan Informasi terhadap Persepsi Penyalahgunaan Napza pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 13 Bandar Lampung](http://repository.radenintan.ac.id/2526/1.SKRIPSI_DWI.Pengaruh_Layanan_Informasi_terhadap_Persepsi_Penyalahgunaan_Napza_pada_peserta_didik_kelas_VII_di_SMP_Negeri_13_Bandar_Lampung). (29 September 2017)

ini ialah jenis penelitian asosiatif, metode penelitian asosiatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Alat pengumpul data yang di pakai angket untuk mendapatkan data pengaruh layanan informasi terhadap persepsi penyalahgunaan Narkoba, dan dokumentasi sebagai data pelengkap. Teknik analisis data yang digunakan adalah SPSS (Statistical Product and Service Solution). Hasil analisis menunjukkan bahwa lebih banyak siswa belum meemahami tentang Narkoba. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan informasi terhadap persepsi peserta didik penyalahgunaan Narkoba.

2. Penelitian dengan judul : “pengaruh layanan informasi terhadap sikap siswa tentang pencegahan bahaya narkoba pada kelas VIII SMPN 2 Ngantru Kabupaten Tulung Agung Tahun Ajaran 2015/2016, oleh siti kunayah. Penenlitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh layanan informasi terhadap sikap siswa tentang pencegahan bahaya Narkoba pada kelas VIII SMPN 2 Ngantru Kabupaten Tulung Agung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Sample pada penelitian ini menggunakan Cluster Random Sampling yaitu suatu tehnik pengambilan sample secara acak. Metode pada penelitian ini menggunakan metode eksperiment, dengan menggunakan desain one group pre-test post-test. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji perbedaan mean (uji-t) paired samples t test pada program SPSS 20.0 for windows. Hasil perhitungan uji t atau t-test diperoleh hasil t hitung sebesar

11.665 dengan  $df=24$  dan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai  $t$  table sebesar 1.710 bahwa  $t_{hitung} > t_{table}$  atau  $11.655 > 1.710$ .<sup>34</sup>

3. Ketiga, penelitian dengan judul : “Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan Sikap siswa tentang penyalahgunaan Napza di SMA Negeri Sleman Yogyakarta, oleh Aprian Zam Zaen. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan dengan sikap siswa tentang penyalahgunaan Napza di SMA Negeri 1 Sleman. Metode peneltian ini menggunakan studi *korelatif*, yaitu untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini termasuk penelitian *non eksperimental* dengan desain penelitian adalah *Cross sectional* , teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *propotionale statisfied random samplling*, metode statistik yang digunakan adalah statistik inferensial dan jumlah sampel 84 responden. Berdasarkan penelitian diperoleh data mengenai tingkat pengetahuan siswa mayoritas kategori cukup sebanyak 59 siswa (70,2%). Sikap siswa tentang penyalahgunaan NAPZA di SMA N 1 Sleman mayoritas positif atau baik sebanyak 82 siswa (97,6%) dengan  $p$  value 0,000 ( $p$  value  $< 0,05$ ), dan nilai correlation coefficient 0,434. Kesimpulan : Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap siswa tentang penyalahgunaan Napza di SMA Negeri 1 Sleman dengan keeratan hubungan sedang. Hal ini menunjukkan pentingnya pengetahuan tentang Napza terhadap sikap remaja dalam penyalahgunaan

---

<sup>34</sup> Siti kunayah “Pengaruh Layanan Informasi terhadap Sikap Siswa tentang Pencegahan Bahaya Napza pada kelas VIII SMPN 2 Ngantru Kabupaten Tulung Agung Tahun Ajaran 2015/2016, online tersedia di [Http : //Sinki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2017/12.1.01.01.0342.pdf](http://Sinki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/12.1.01.01.0342.pdf). Pengaruh Layanan Informasi terhadap sikap siswa tentang pencegahan Bahaya Napza pada kelas VIII SMPN 2 Ngantru Kabupaten Tulung Agung. (desember 2017)

Napza. Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi adanya penyuluhan tentang bahaya Napza serta pengawasan terhadap siswa dan bekerja sama dengan keluarga. Orang tua diharapkan lebih memperhatikan pergaulan anak dan siswa lebih meningkatkan pengetahuan tentang Napza agar dapat mengontrol diri dalam pergaulan.<sup>35</sup>

4. Keempat, penelitian dengan judul “pengaruh penyuluhan tentang napza terhadap sikap dan pengetahuan remaja kelas XI di MAN Yogyakarta II”. Oleh Ambar Sumirat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang NAPZA terhadap sikap dan pengetahuan remaja kelas XI di MAN Yogyakarta II Metode : Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimen dengan bentuk (One Group Pre Test-Post Test Design). Sampel diambil dengan proportionate stratified dan random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan hasil penelitian analisis menggunakan rumus Wilcoxon. Hasil : Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan pengujian hipotesis Wilcoxon, yaitu hasil analisa pada variabel sikap dan tingkat pengetahuan diperoleh nilai Sig (2-tailed) atau p value sebesar 0,00 yaitu p value < 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. berarti ada pengaruh penyuluhan tentang NAPZA terhadap Sikap dan pengetahuan remaja kelas XI di MAN Yogyakarta II.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Aprian zam zaen “Hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa tentang penyalahgunaan napza di SMA Negeri 1 Sleman Yogyakarta, Online tersedia di [http : //repository.unjaya.ac.id/2268.pdf](http://repository.unjaya.ac.id/2268.pdf). Hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa tentang penyalahgunaan napza di SMA Negeri 1 Sleman Yogyakarta, (2017)

<sup>36</sup> Ambar sumirat “*pengaruh penyuluhan tentang napza terhadap sikap dan pengetahuan remaja kelas XI di MAN Yogyakarta II*” online tersedia di [http : //digilib.unisayogya.ac.id/310/1/Naskah/20Publikasi.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/310/1/Naskah/20Publikasi.pdf). pengaruh penyuluhan tentang napza terhadap sikap dan pengetahuan remaja kelas XI di MAN Yogyakarta II. (2015)

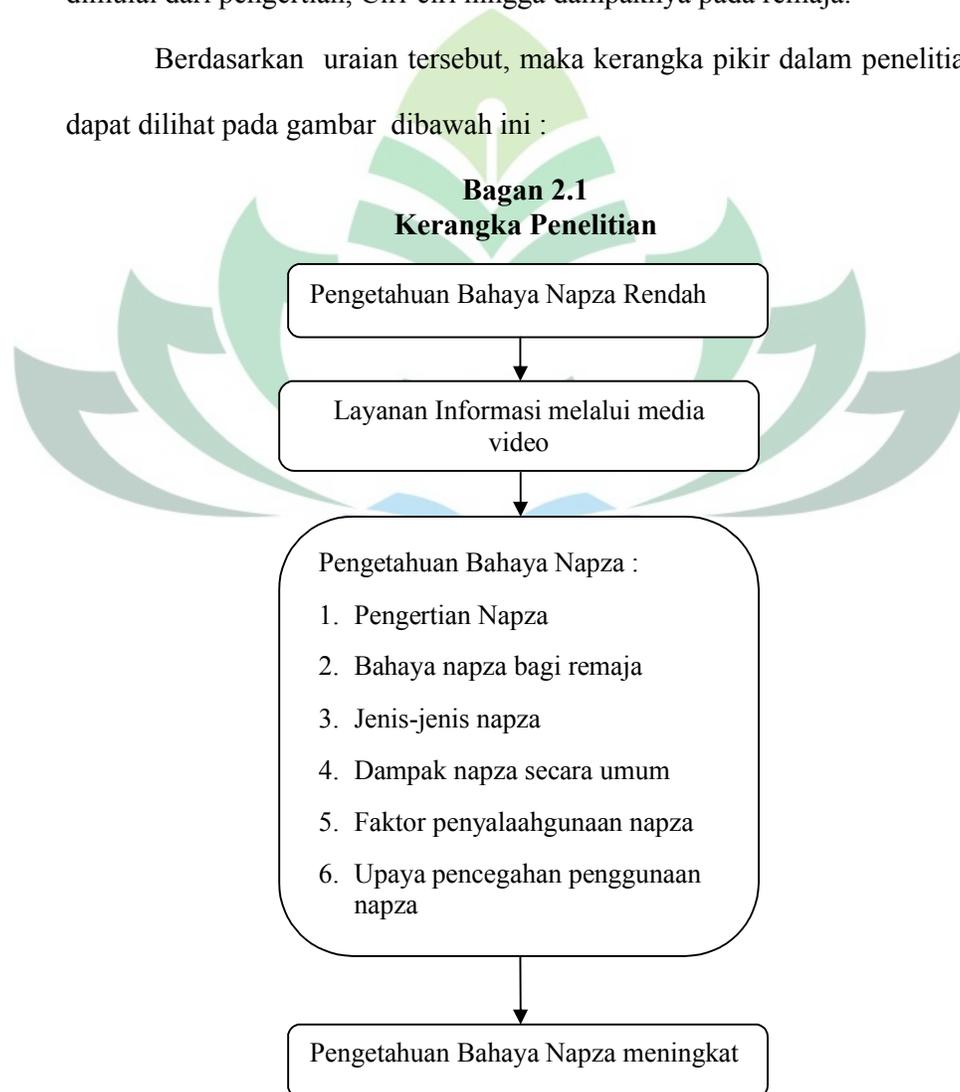
**Tabel 2.1**  
**Penelitian yang relevan**

<b>No</b>	<b>Nama, Tahun, Judul</b>	<b>Lokasi Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil</b>
1	Dwi Dayanto (2017), pengaruh layanan Informasi terhadap persepsi penyalahgunaan Narkoba pada peserta didik sekolah menengah pertama	SMP Negeri 13 Bandar Lampung	Kuantitatif	Peneliti mengajukan saran kepada guru bimbingan dan konseling agar lebih giat melaksanakan penyuluhan tentang narkoba tidak masuk dilingkungan sekolah
2	Siti Kunayah (2016), pengaruh layanan informasi terhadap sikap siswa tentang pencegahan bahaya napza pada peserta didik sekolah menengah pertama	SMP Negeri 2 Ngantru kabupaten Tulung agung	Kuantitatif	ada pengaruh layanan informasi bterhadap sikap siswa tentang pencegahan bahaya NAPZA) pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Ngantru Kabupaten tulung agung
3	Aprian Zam Zaen (2015), Hubungan Antara tingkat pengetahuan dengan sikap siswa tentang penyalahgunaan Napza di sekolah menengah atas	SMA Negeri Sleman Yogyakarta	Kuantitatif	Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi adanya penyuluhan tentang bahaya Napza serta pengawasan terhadap siswa dan bekerja sama dengan keluarga. Orang tua diharapkan lebih memperhatikan pergaulan anak dan siswa lebih meningkatkan pengetahuan tentang Napza agar dapat mengontrol diri dalam pergaulan.
4	Ambar Sumirat (2015), Pengaruh penyuluhan tentang Napza terhadap sikap dan pengetahuan remaja di sekolah menengah atas	MAN Yogyakarta	Kuantitatif	Ada pengaruh penyuluhan tentang napza terhadap sikap dan pengetahuan remaja

yang pengetahuan Napzanya sudah cukup baik dan 70% peserta didik yang pengetahuan tentang napza masih rendah.

Layanan Informasi melalui media video motivasi dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya napza karena dengan menggunakan layanan informasi menggunakan media video ini pendidik atau pembimbing dapat membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal-hal mengenai Napza dimulai dari pengertian, Ciri-ciri hingga dampaknya pada remaja.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji empiris.<sup>37</sup> Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesisn alternative (Ha) dan hipotesis nol (Ho). Sementara yang dimaksud hipotesis alternative (Ha) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibedakan. Sementara yang dimaksud hipotesis nol (Ho) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling hubungan antara kelompok satu dengan kelompok lain.<sup>38</sup> Hipotesis merupakan Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis juga ddiisebutkan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah sebelum jawaban yang empirik.

Rumus uji hipotesa sebagai berikut:

Ho : Ketidak efektifan Layanan Informasi melalui Media Video Motivasi sebagai tindakan preventif tentang bahaya penyaahgunaan Napza Pada peserta didik SMK Negeri 5 Bandar Lampung.

Ha : Keefektifan Layanan informasi melalui media video motivasi sebagai tindakan preventif tentang bahaya Napza pada peserta didik SMK Negeri 5 Bandar Lampung.

---

<sup>37</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta; Rineka Cipta,2011), h.20

<sup>38</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta; Rineka Cipta,2011), h.22

Sedangkan uji hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Dimana

$\mu_1$  : Layanan Informasi melalui media video motivasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman siswa tentang bahaya Napza.

$\mu_2$  : Layanan Informasi melalui media video motivasi berpengaruh terhadap pemahaman siswa tentang bahaya Napza.

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai  $t$  (thitung) dibandingkan dengan nilai  $t$  dari tabel distribusi  $t$  (ttabel). Cara penentuan nilai ttabel didasarkan pada taraf signifikansi tertentu ( misal  $\alpha = 0,05$  ) dan  $dk = n - 1$ . Kriteria pengujian hipotesis untuk uji satu pihak kanan, yaitu: Tolak  $H_0$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Terima  $H_0$ , jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Anggi Arya Rinando, *Efektivitas Layanan Informasi Dengan Memanfaatkan Media Komik Dalam Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Merokok Pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Skripsi Mahapeserta didik BKUIN Raden Intan Lampung), hlm.51

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. **Cara ilmiah** berarti kegiatan ilmiah itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. **Rasional** berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat dilihat oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Selanjutnya empiris adalah proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah penelitian antara metode kuantitatif, kualitatif, dan R & D berbeda, tetapi semuanya sistematis.<sup>40</sup>

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut pendapat Sugiyono dapat disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian Eksperiment. **Penelitian eksperiment** (*experimental research*) berusaha menentukan apakah suatu teknik mempengaruhi suatu hasil penelitian. Pengaruh ini dinilai dengan cara menerapkan teknik tertentu pada suatu kelompok.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2017). Hlm,3

<sup>41</sup> JOHN W. CRESWELL , *Reserch desain pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar,2017). Hlm.17

## B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Pre-Experimental Desain* yaitu metode desain yang belum merupakan eksperimen sungguh-sunggu. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan efektifitas Layanan informasi variabel bebas (independen) sebagai tindakan preentif tentang bahaya Napza sebagai variabel terikat (dependen). Penelitian pre-experimental ini adalah hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen ini bukan semata – mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi karena tidak adanya variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan bentuk *experimental One-Group Pre-test Posttes* desain yaitu hasil pelakuan dan diketahui lebih akurat karena dapat memebandingkan keadaan sebelum dan sesudah diiberikan perlakuan.<sup>42</sup>

## C. Variabel Penelitian

### 1. Variabel Independen/bebas (X)

Variabel independen/bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, jadi variabel ini dapat secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain, pada penelitian ini sebagai variabel bebas adalah Layanan Informasi.

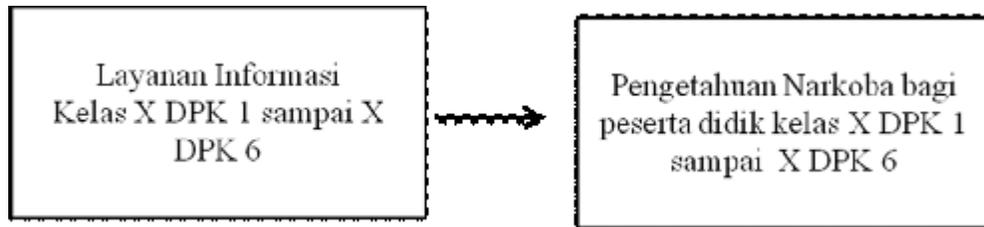
### 2. Variabel dependen/terikat (Y)

Variabel dependen/terikat adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini yang dikatakan vvariabel terikat/dependen adalah Bahaya Napza pada peserta didik.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*,(Bandung : Alfabeta,2017). Hlm. 109-110

**Bagan 3.1**  
**Variabel penelitian**



#### D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau suatu konsep yang akan digunakan. Definisi operasional ini sendiri dibuat untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada didalam penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Hasil Ukur	Alat ukur	Skala ukur
Variabel bebas (X) Adalah Layanan Informasi Melalui Media Video	Layanan informasi merupakan suatu proses atau suatu kegiatan yang dilakukan oleh konselor kepada seorang atau kelompok individu yang berguna untuk memberikan bantuan yang berupa informasi yang berguna untuk meningkatkan prestasi belajar, dan sebagai bahan untuk mempertimbangkan maupun pengambilan keputusan oleh peserta didik tersebut.	1. Adanya Informasi 2. Media 3. Penyampai informasi 4. Penerima informasi 5. Tahapan pelaksanaan	Pemahaman tentang informasi yang disampaikan	Observasi, Dokumentasi, Lembar penilaian hasil layanan	Angket interval kepuasan konseli
Variabel Terikat (Y) adalah	Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Napza	Napza	Wawancara, Angket (kuesioner)	Skala penilaian pemahaman	Angket Interval skala likert

Pengetahuan Bahaya Napza	merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya.		pengetahuan bahaya napza 33 item pernyataan Sangat Tahu, Tahu, Tidak Tahu, Sangat Tidak Tahu	bahaya napza dari Tinggi, Sedang, Rendah	
--------------------------	--	--	--	--	--

## E. Populasi dan Teknik pengambilan sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>43</sup>

Generalisasi sendiri berarti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek-objek, gejala-gejala, atau kejadian yang akan diselidiki. Berdasarkan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan populasi penelitian adalah seluruh peserta didik Kelas X DPK 1 sampai X DPK 6 SMK NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 181 peserta didik yang akan dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 3.2**  
**Populasi penelitian**

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah peserta didik
	L	P	
X DPK 1	28	0	28
X DPK 2	31	0	31
X DPK 3	33	0	33
X DPK 4	29	0	29
X DPK 5	0	30	30
X DPK 6	0	30	30

Sumber : Dokumentasi, SMK Negeri 5 Bandar Lampung.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Sugiyono, *metode peneliitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (bandung : Alfabeta, 2017), hlm.117

<sup>44</sup> Dokumentasi, SMK Negeri 5 Bandar Lampung

## 2. Teknik pengambilan sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah data dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>45</sup> sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X DPK 1-X DPK 6 SMK Negeri 5 Bandar Lampung. Kemudian karena banyaknya jumlah sample yang diteliti maka peneliti menentukan untuk mengambil sampel 15% untuk yang tidak paham di setiap kelas agar penelitian ini dapat dilakukan secara efisien. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan.<sup>46</sup> Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* dapat dikatakan simple atau sederhana karena pengambilan anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi tersebut.<sup>47</sup>

Tabel sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah peserta didik
	L	P	
X DPK 1	28 (15%) = 4	0 (15%) = 0	28 (15%) = 4
X DPK 2	31 (15%) = 5	0 (15%) = 0	31 (15%) = 5
X DPK 3	33 (15%) = 5	0 (15%) = 0	33 (15%) = 5
X DPK 4	29 (15%) = 4	0 (15%) = 0	29 (15%) = 4
X DPK 5	0 (15%) = 0	30 (15%) = 4	30 (15%) = 5
X DPK 6	0 (15%) = 0	30 (15%) = 4	30 (15%) = 5
	TOTAL		28

Jadwal pemberian Layanan Informasi

<sup>45</sup> Sugiyono, *metode peneliitian pendekatan kuantitatif, kuaiatif, dan R&D*, (bandung : Alfabeta, 2017), hlm.118

<sup>46</sup> Sugiyono, *metode peneliitian pendekatan kuantitatif, kuaiatif, dan R&D*, (bandung : Alfabeta, 2017), hlm.119

<sup>47</sup> Sugiyono, *metode peneliitian pendekatan kuantitatif, kuaiatif, dan R&D*, (bandung : Alfabeta, 2017), hlm.120

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan guna mencapai objektivitas yang tinggi.

### **1. Observasi**

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>48</sup> Peneliti melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan mengamati diantaranya adalah keadaan lingkungan sekolah SMK Negeri 5 Bandar Lampung, pengetahuan terhadap napza, serta layanan bimbingan dan konseling yang diberikan.

### **2. Wawancara**

Esterberg (dalam sugiyono) mendefinisikan interview/wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang atau bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pedahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode peneliitiann Kuantitatif, Kualitatiif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 203

diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang digunakan wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>49</sup> Untuk memperoleh informasi penyalahgunaan napza dari guru bimbingan konseling (BK) SMK Negeri 5 Bandar Lampung.

### 3. Kuesioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>50</sup> Angket dipergunakan sebagai instrument untuk mengukur pengetahuan peserta didik terhadap penyalahgunaan napza. Instrument ini terdiri dari 5 pertanyaan dan digolongkan kedalam empat tingkatan pengetahuan penyalahgunaan napza yaitu: sangat paham, cukup paham, kurang paham, dan tidak paham. Responden memilih satu dari empat pilihan jawaban yang ada pada kuesioner. Metode yang digunakan dengan menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi atau sekelompok orang tentang fenomena sosial .

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode peneliitiann Kuantitatif, Kualitatiif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm.198

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode peneliitiann Kuantitatif, Kualitatiif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 199

## G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>51</sup> Variasi jenis instrumen penelitian adalah: angket, ceklist (*check-list*) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yang bertema “efektivitas Layanan informasi melalui media viideo sebagai tindakan preventif tentang bahaya Napza” untuk mengumpulkan data adalah dengan angket. Bentuk angket menurut Sugiyono terdiri dari dua macam yaitu angket dengan tipe pertanyaan terbuka dan angket dengan pertanyaan tertutup. Angket dengan pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabanya berbentuk uraian tentang suatu hal, sedangkan angket dengan pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk angket dengan pertanyaan tertutup. maka disediakan kisi-kisi sifat angket untuk peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi pengembangan Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Deskripsi	No.Item	Positif +	Negatif -
Pengetahuan Napza	Napza	Napza merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Narkotika	1. Pengertian Napza	1, 22, 15, 10, 14,	9, 11, 21

<sup>51</sup> Sugiyono, Meetode peneliitiann Kuantitatif, Kualitatiif, dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 148

		<p>secara etimologi berasal dari bahasa Yunani Narkoum, yang berarti membuat lumpuh atau membuat mati rasa. Psikotropika adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Zat adiktif lainnya adalah bahan lain bukan narkotika atau psikotropika yang penggunaannya dapat menimbulkan ketergantungan.</p>			
		<p>Ada 7 macam yang tergolong kedalam napza : ekstasi, ganja, cocain, morfin, shabu, inhalen, alkohol, tembakau (rokok), obat penenang.</p>	2. Jenis-jenis Napza	2, 23, 30, 12, 3, 4, 13	
		<p>Bahaya napza pada remaja sendiri adalah penyalahgunaan Napza dapat merusak otak, sehingga mematikan neurotransmitter otak (sel otak). Akibatnya orang yang kecanduan Napza kehilangan daya pikir, daya mengingat, dan daya menyimpan (memory). Dampak narkoba secara umum terhadap kesehatan diantaranya depresi, stimula, dan halusinogen.</p>	3. Bahaya Napza bagi remaja	5, 8, 26, 27, 7, 16, 19, 24	
		<p>Lingkungan sosial termasuk salah satu faktor penyalahgunaan Napza,</p>	4. Faktor penyalahgunaan Napza	18, 21, 17, 32, 33, 6	

		karena faktor lingkungan memberikan pengaruh pada remaja.			
		Upaya pencegahan Napza adalah tindakan yang dijalankan dan diarahkan pada dua sasaran prose, yang pertama diarahkan pada upaya untuk menghindarkan remaja, dari lingkungan yang kurang baik diarahkan ke lingkungan yang membantu proses perkembangan jiwa remaja. Upaya kedua yaitu membantu remaja dalam mengembangkan dirinya dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.	5. Upaya Pencegahan Napza	25, 20, 28, 31,	

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Menurut Sugiyono instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>52</sup> Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mendeteksi validitas skor dalam penelitian survei, peneliti dapat mengetahui apakah instrumen yang digunakan benar-benar sudah tepat untuk penelitian surveinya.<sup>53</sup> Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment* :

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode peneliitiann Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 173

<sup>53</sup> John W. Creswell, *RESEARCH DESAIN Pendekatan metode Kualitatif, Kuantitatif, dan campuran*, (yogyakarta : pustaka pelajar, 2017)

$$r_{xy} = \frac{N \sum^{xy} (\Sigma x) (\Sigma y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Ketengangan :

$r_{xy}$  : *Koefesien Validitas*

$N$  : *Banyaknya subjek*

$X$  : *Nilai Perbandingan*

$Y$  : *Nilai Instrumen yang akan dicart validitasnya*

## 2. Uji Realibilitas

Realibitas menurut Sugiyono adalah Instrumen yang reliabel ialah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali akan tetap menghasilkan hasil yang sama.<sup>54</sup> Kemudian Arikunto memaparkan bahwa realibilitas yaitu suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama pada saat dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau yang memberikan hasil yang tetap. Tujuan dari realibilitas adalah untuk mengetahui konsistenisasi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya, hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran mendapatkan hasil yang relatif sama.

Rumus yang digunakan untuk menguji realibilitas ini adalah dengan menggunakan *Cronbach Alpha*, yaitu :

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode peneliitiann Kuantitatif, Kualitatiif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm.183

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{S^2} \right]$$

Rumus Cronbach Alpha

Keterangan :

$r_{11}$  = *Realibilitas Instrumen yang dicari*

$k$  = *banyaknya butir pertanyaan*

$s_i^2$  = *jumlah varians skor tiap tiap item*

$\sum s_i^2$  = *jumlah total seluruh varians masing – masing soal*

### 3. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebara data tersebut berrdistribusi normal ataukah tidak. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statitik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Chi Square Normalitas, uji ini menggunakan pendekatan penjumlahan penyimpangan data observasi tiap kelas dengan nilai yyang diharapkan. Uji Chi Square seringkali digunakan oleh para peneliti sebagai alat uji Normalitas. Berikut rumus Uji Chi Square :

$$X^2 = \sum \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

Keterangan :

$X^2$  = *Nilai  $X^2$*

$O_1$  = *Nilai Observasi*

$E_1$  = *Nilai Harapan*

$N$  = *Banyaknya angka pada data*

## **H. Tahapan-tahapan Pemberian Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Video untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bahaya Napza**

Dalam pemberian layanan informasi sebagai salah satu layanan yang diberikan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang bahaya napza dilakukan dalam beberapa langkah, diantaranya sebagai berikut :

### Langkah 1 : *Pre-test*

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang bahaya napza peserta didik sebelum diberikan layanan atau treatment.

### Langkah 2 : Proses pemberian layanan informasi

Pemberian layanan informasi tentang bahaya pornografi untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya napza. Dalam hal ini ada delapan treatment dua tahapan untuk *pre-test* dan *post-test* tahapan yang akan dilaksanakan, antara lain :

#### 1. Perencanaan

Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi sebagai isi layanan, menetapkan subjek penelitian, perangkat dan media layanan, waktu, tempat pelaksanaan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan dapat dilihat pada tabel 12 yaitu kelompok eksperimen dan tabel berikut ini :

**Tabel 3.5**  
**Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan Media Video dengan**  
**Pemutaran Video**

<b>Waktu</b>	<b>Kelas yang di berikan layanan atau treatment</b>
Pertemuan I	Pada pertemuan pertama diawali dengan salam dan do'a. Peneliti mulai menyampaikan maksud serta tujuan dan menyebarkan angket <i>pretest</i> yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik tentang bahaya napza dikelas yang sampelnya telah diambil random dari kelas X DPK 1 sampai X DPK 6. Kemudian diakhiri dengan do'a.
Pertemuan II	Pada pertemuan kedua diawali dengan salam dan do'a, dilanjutkan dengan perkenalan dan penyampaian tujuan dilaksanakannya layanan informasi melalui media video yang bertujuan agar membentuk hubungan yang lebih akrab, terbuka dan peserta didik lebih mudah untuk memahami atau mengerti maksud dan tujuan dari penulis. Peneliti merencanakan waktu dan materi yang akan dilaksanakan dipertemuan selanjutnya. Pertemuan kedua diakhiri dengan do'a.
Pertemuan III	Pada pertemuan ketiga diawali dengan salam dan do'a, dilanjutkan dengan mulai memutar video tentang pengertian Napza, Jenis-jenis Napza, setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab lalu peneliti memaparkan kembali dan membahas tentang bahaya napza, dan terakhir peneliti menyimpulkan hasil pembahasan pada pertemuan ketiga. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti membahas materi untuk pertemuan selanjutnya. Diakhiri dengan do'a.
Pertemuan IV	Pada pertemuan keempat diawali dengan salam dan do'a. Kemudian melanjutkan memutar video tentang faktor-faktor penyalahgunaan napza dan bahaya napza secara umum. Tujuannya agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami faktor apa saja yang mempengaruhi peserta didik menggunakan napza dan mulai mengetahui bahaya napza secara umum. Kemudian setelah video diputar peneliti melakukan diskusi tanya jawab dan membahas kembali hasil video yang diputar. Sebelum pertemuan ditutup peneliti membahas materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Terakhir diakhiri dengan do'a.
Pertemuan V	Pada pertemuan kelima, diawali dengan salam dan do'a. Penulis mulai menyampaikan bahaya napza bagi remaja menggunakan layanan informasi dan <i>Slide Power Point</i> , bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui bahaya apa saja yang disebabkan oleh napza, kemudian penulis membuka sesi diskusi yaitu tanya jawab dan penulis menjelaskan kembali kemudian menyimpulkan hasil dari pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup penulis membahas materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Diakhiri dengan do'a.
Pertemuan VI	Pada pertemuan keenam diawali dengan salam dan do'a. Penulis menyampaikan upaya pencegahan masalah penggunaan napza menggunakan layanan informasi dan <i>Slide Power Point</i> , bertujuan agar

	peserta didik dapat mengetahui bagaimana cara mencegah agar terhindar dari napza yang berbahaya. Kemudian penulis membuka sesi diskusi diawali dengan tanya jawab dan penulis menjelaskan kembali dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup penulis membahas materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Diakhiri dengan do'a.
Pertemuan VII	Pada pertemuan ketujuh diawali dengan salam dan do'a. Penulis memutar Film pendek tentang Napza yang telah dipublikasi oleh humasbn. Bertujuan agar peserta didik dapat melihat perjuangan orang tua yang menginginkan mereka sukses walau mereka harus menahan sakit untuk berjuang. Kemudian penulis membuka sesi diskusi tanya jawab dan penulis menyimpulkan kembali hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup penulis membahas materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Diakhiri dengan do'a.
Pertemuan VIII	Pada pertemuan kedelapan, diawali dengan salam dan do'a. Penulis memberikan angket posttest untuk mengetahui pengetahuan tentang bahaya napza setelah diberikan layanan ataupun treatment. Setelah selesai penulis menyampaikan bahwa ini pertemuan terakhir dan dilanjutkan dengan penulis meminta kesan selama kegiatan berlangsung. Lalu pertemuan terakhir diakhiri dengan do'a.

### 3. Evaluasi

Menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrument.

### 4. Analisis hasil evaluasi

Menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis

### 5. Tindak lanjut

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut jika diperlukan.

### 6. Laporan

Menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait dan mendokumentasikan laporan.

### Langkah 3 : *Posttest*

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan tingkat pengetahuan bahaya napza peserta didik sesudah diberikan layanan atau treatment.

## **I. Teknik pengolahan dan Analisis data**

Menurut Notoadmojo setelah data-data terkumpul, dapat dilakukan pengoolahan data dengan cara Editing, Coding, Processing, dan cleaning :

### 1. Teknik Pengolahan data

#### a. Editing

Editing yaitu suatu proses pengecekan isian skala yang berguna untuk mengecek kelengkapan isian, kejelasan dan konsistensi dari jawaban yang telah diberikan kepada responden. Kemudian untuk data yang kurang lengkap akan dikembalikan kepada responden untuk dilengkapi kembali, dan apabila skala yang sudah tersebar kurang dari populasi yang ada, maka peneliti akan menyebar kembali.

#### b. Coding

Coding yaitu proses pemberian tanda pada masing-masing jawaban, sehingga dapat memudahkan proses pemasukan data dikomputer.

#### c. Processing

Pada tahap ini yang yang terisi secara lengkap dan telah diberi kode akan dilakukan dan diproses dengan dengan memasukan data dari seluruh skala terkumpul ke komputer.

#### d. Cleaning

Cleaning adalah pengecekan kembali data yang sudah diteliti agar tidak ada kesalahan.<sup>55</sup>

### 2. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden sudah terkumpul. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, dari analisis data tersebut maka dapat memberikan arti atau makna untuk pemecahan masalah penelitian. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Efektivitas Layanan Informasi melalui Media Video sebagai Tindakan Preventif tentang Bahaya Napza di SMK Negeri 5 Bandar Lampung. Teknik yang digunakan dalam menganalisis uji hipotesis menggunakan uji t-test paired yaitu dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Arikunto, sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

***Md = Mean dari deviasi posttest dan pretest***

***$\sum d$  = perbedaan deviasi dengan mean deviasi***

***N = Banyaknya Subyek***

***Df : atau db (N - 1)***

<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Sugiyono, Metode peneliitiann Kuantitatif, Kualitatiif, dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm.85

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (jakarta : Rineka Cipta, 2017 ), hlm.173

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti maka data yang akan diperoleh akan dianalisis dan diolah dengan bantuan program SPSS (Statistica Product and Service Solution).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran instrumen penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai pengetahuan tentang bahaya napza terhadap peserta didik sekaligus sebagai dasar dalam pemberian Layanan Informasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahaya napza peserta didik.

##### **1. Pelaksanaan Kegiatan Layanan Informasi dengan menggunakan media video**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2019, sesuai dengan yang telah disepakati dengan sasaran penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMK Negeri 5 Bandar Lampung yang berjumlah 181 peserta didik kemudian diambil hanya 28 peserta didik yaitu dipilih secara random dari kelas X DPK 3 sebanyak 14 orang, kelas X TKI 1 sebanyak 4 orang, X TO 3 sebanyak 11 orang. Hasil penyebaran dijadikan analisis awal dalam membantu layanan informasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya napza yang kemudian diujikan guna memperoleh keefektifan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu guru Bimbingan dan Konseling disekolah SMK Negeri 5 Bandar Lampung, disekolah menengah kejuruan terutama SMK Negeri 5 Bandar Lampung memang membutuhkan

adanya bimbingan atau pemberian layanan informasi tentang bahaya Napza pada peserta didik sebab disekolah ini mayoritas peserta didik adalah laki-laki.

Pada tahap awal dilaksanakannya pre test bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik tentang bahaya Napza. Berikut hasil pretest yang disediakan dalam bentuk tabel :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Pretest Pengetahuan tentang Bahaya Napza rendah**

No	Nama	Hasil Pretest	Kriteria
1	Adelia Safitri	76	Tinggi
2	Ahmad Fauzi	58	Rendah
3	Algi Dwi Valavi	60	Rendah
4	Anisa Rahmawati	70	Tinggi
5	Agus Priyono	58	Rendah
6	Bije Arya	56	Rendah
7	Diki Setiawan	60	Rendah
8	Dio Aldi P	38	Rendah
9	Dhani Laili Kusuma	62	Sedang
10	Eman Budi Setiawan	48	Rendah
11	Galih Putra Satria	56	Rendah
12	Gilang Ramadhan	62	Tinggi
13	Handika Bagas Pratama	72	Tinggi
14	Kapo Alex Sandres	54	Rendah
15	M. Akbar Zaini	58	Rendah
16	M. Rizky Ananda	52	Rendah
17	Nimas Sinta Nuriyah	65	Tinggi
18	Padil Juniyansyah	50	Rendah
19	Pendi Saputra	68	Tinggi
20	Rahmat Widodo	40	Rendah

21	Riska Oktafia	56	Rendah
22	Rio Ferdinan S	48	Rendah
23	Rohman Zailani	38	Rendah
24	Salman Safari	44	Rendah
25	Sofiyah Soleh	56	Rendah
26	Surya Dwi Anggara	48	Rendah
27	Wahyu Indah Kurniawan	44	Rendah
28	Windi Safitri	54	Rendah

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan hasil pretest peserta didik dengan jumlah 28 responden yang sampelnya telah dipilih random terlihat masih banyak peserta didik yang memiliki tingkat pengetahuan tentang napza rendah. Kemudian kelompok eksperimen ini akan diberikan treatment dengan layanan informasi menggunakan media video.

## **2. Pelaksanaan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bahaya Napza Pada Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019**

Pelaksanaan Layanan Informasi melalui media video dilaksanakan pada kelas yang berjumlah 28 peserta didik yang dipilih secara random sesuai dengan sasaran penelitian. Adapun deskripsi proses pelaksanaan layanan informasi menggunakan media video untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya napza pada peserta didik kelas X di SMK Negeri 5 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019, yaitu sebagai berikut

:

a) Pertemuan ke-1

Hari/Tanggal: Senin, 22 April 2019

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Ruang kelas X DPK 3

Penulis mengucapkan terimakasih kepada responden yang telah membantu dalam penelitian penulis kemudian penulis memimpin do'a. Penulis mulai menjelaskan maksud dan tujuan dari penulis selanjutnya memulai pertemuan pertama ini dengan memberikan pretest kepada peserta didik, pada tahap awal ini merupakan tahap perkenalan dalam upaya menumbuhkan sikap kebersamaan dan saling menerima didalam kelas. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan petunjuk petunjuk pengisian instrumen tentang pengetahuan bahaya napza. Peserta didik cukup paham kemudian menjelaskan apa yang mereka ketahui tentang Napza yang diketahui, hasil pretest kemudian dianalisis berdasarkan kategori tingkat pengetahuan peserta didik. Hal ini dilakukan agar penulis dapat memperoleh gambaran tingkat pengetahuan peserta didik tentang bahaya Napza.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis, kegiatan dalam pertemuan pertama berjalan dengan lancar. Peserta didik dapat memahami dan memberikan jawaban sebagai sebuah informasi yang sesuai dalam setiap item pada instrumen seperti petunjuk yang telah ditentukan. Kegiatan pada pertemuan pertama selesai berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

b) Pertemuan Ke-2

Hari/Tanggal: Selasa, 23 April 2018

Waktu : 08.00

Tempat : Ruang kelas X TO 2

Pada pertemuan ke-2 kegiatan bimbingan konseling menggunakan layanan informasi melalui media video diawali dengan mengucapkan salam. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada peserta didik atas kesediannya menjadi reponden dalam penelitian penulis. Penulis memimpin do'a dengan harapan agar proses pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan lancar.

Pada tahap ini penulis memulai dengan memperkenalkan diri, menyebutkan hobby, cita-cita dan motto hidup penulis. Kemudian penulis menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, tujuan layanan, dan asas-asas Bimbingan dan konseling. Tujuan dari tahap ini yaitu supaya memfasilitasi peserta didik agar dapat mengidentifikasi pemahaman tentang bahaya napza pada peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap ini berjalan dengan lancar, setelah penulis memberikan penjelasan lalu penulis menunjukkan penerimaan dengan memberikan permainan agar terciptanya hubungan yang lebih akrab hal tersebut berguna agar peserta didik lebih mudah memahami mengenai tujuan layanan. Selanjutnya penulis bersama peserta didik menetapkan kontrak waktu untuk melaksanakan layanan informasi menggunakan media video, waktu yang disepakati sekitar 45 menit untuk pertemuan pertama.

Kemudian penulis menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi menggunakan media video. Penulis menanyakan kesiapan kepada seluruh peserta didik untuk memasuki tahap selanjutnya yaitu tahap inti dalam layanan informasi.

c) Pertemuan ke-3

Hari/tanggal : Rabu, 24 April 2019

Waktu : 09.30-10.15 WIB

Tempat : ruang kelas X DPK 3

Pada pertemuan ketiga kegiatan bimbingan konseling melalui layanan informasi menggunakan media video diawali dengan mengucapkan salam. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh peserta didik atas kesediaannya untuk menjadi responden dalam penelitian penulis. Kemudian penulis memimpin doa dengan harapan supaya proses pelaksanaan dapat berjalan dengan baik.

Tahap ini merupakan tahap inti dalam kegiatan layanan informasi, pada tahap ini pula penulis sudah menyiapkan topik pembahasan dengan cara memutar video pembelajaran mengenai pengetahuan peserta didik tentang bahaya narkoba. Pada pertemuan ini membahas tentang definisi narkoba, kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu pemutaran video tentang apa itu narkoba serta macam-macam narkoba karena mayoritas peserta didik masih belum paham tentang narkoba itu sendiri. Tujuannya agar peserta didik memahami tentang apa itu narkoba dan jenisnya. Penulis membuat suasana lebih kondusif dan peserta didik diberi kesempatan

untuk bertanya mengenai materi yang dibahas dan mengungkapkan pendapatnya seperti menjawab pertanyaan teman. Selanjutnya penulis membahas kembali, selanjutnya penulis meminta beberapa peserta didik mengambil kesimpulan. Sebelum kegiatan diakhiri penulis dengan peserta didik membahas mengenai kegiatan selanjutnya. Setelah disepakati pertemuan ini ditutup dengan do'a dan salam.

d) Pertemuan ke-4

Hari/tanggal : Kamis, 25 April 2019

Waktu : 08.30-09.15 WIB

Tempat : ruang bengkel kriya logam

Pada pertemuan ke-4 penulis membuka pertemuan diawali dengan salam, kemudian penulis memimpin untuk berdo'a terlebih dahulu dengan harapan proses pembelajaran pada pertemuan kali ini berjalan dengan lancar. Sebelum masuk ke materi penulis mengajak peserta didik untuk bermain game terlebih dahulu hal tersebut dilakukan agar lebih mengakrabkan dan membuat responden lebih nyaman dan fokus pada saat pemutaran video sedang berlangsung. Selanjutnya penulis mulai menyiapkan materi/topik yang akan dibahas pada pertemuan kali ini yaitu faktor-faktor penyalahgunaan napza dan bahaya napza secara umum.

Penulis memutar video dokumenter tentang faktor-faktor penyalahgunaan napza dan bahaya napza secara umum guna agar peserta didik dapat lebih berhati-hati. Setelah itu dilanjutkan dengan tanya jawab,

penulis memaparkan kembali materi yang telah di sampaikan melalui video, dan menarik kesimpulan.

Sebelum pertemuan ditutup penulis membahas materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya, ditutup dengan salam dan do'a.

e) Pertemuan Ke-5

Hari/Tanggal : Rabu, 01 Mei 2019

Waktu : 13.00-13.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas X DPK 3

Pada pertemuan kelima diawali dengan salam dan do'a, penulis terlebih dahulu memastikan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah peserta didik dipastikan telah siap untuk melanjutkan kegiatan, kegiatan pun dilanjutkan dengan menggunakan slide power point tentang pengetahuan peserta didik tentang bahaya napza. Pemberian metode yang berbeda kali ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan dan dapat terlihat perbandingan antara pemataran video dan menggunakan slide power point. Pemberian materi ini bertujuan agar peserta didik memahami bahwa menggunakan napza itu merupakan hal yang sangat berbahaya awalnya mencoba-coba dan akan berdampak kecanduan yang amat parah. Yang dapat menimbulkan berbagai kerusakan pada peserta didik mulai dari kerusakan otak, hilangnya moral dan nilai-nilai agama.

Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, kemudian penulis memaparkan kembali tentang pentingnya mengetahui bahaya

napza, dan menyimpulkan hasil pembahasan. Penulis berharap peserta didik dapat memahami bahwa Napza sangat berbahaya untuk dirinya maupun orang lain.

Sebelum pertemuan ditutup penulis menjelaskan materi yang akan disampaikan selanjutnya, pertemuan ditutup dengan salam dan do'a.

f) Pertemuan Ke-6

Hari/Tanggal: Jum'at, 03 Mei 2019

Waktu : 08.45-09.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas X DPK 3

Pada pertemuan keenam diawali dengan salam dan do'a. Sebelumnya penulis memastikan kesiapan peserta didik terlebih dahulu, setelah dapat dipastikan siap makanya kegiatan langsung dilanjutkan. Kemudian penulis menyiapkan materi yang akan disampaikan yaitu pencegahan penyalahgunaan Napza, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui cara mencegah penyalahgunaan Napza yang sangat berbahaya untuk masa depan peserta didik. Selanjutnya penulis menjelaskan kembali agar lebih meyakinkan peserta didik agar terhindar dari sesuatu hal yang membahayakan.

Selanjutnya penulis membuka sesi pertanyaan untuk peserta didik yang kurang paham tentang penjelasan yang telah dipaparkan, penulis menjelaskan materi yang akan disampaikan selanjutnya. Pertemuan ditutup dengan salam dan do'a.

g) Pertemuan Ke-7

Hari/Tanggal: Rabu, 08 Mei 2019

Waktu : 07.45-08.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas X DPK 3

Pada pertemuan ketujuh diawali dengan salam dan doa. Penulis melihat kesiapan peserta didik terlebih dahulu, setelah dipastikan siap kegiatan langsung dilanjutkan. Selanjutnya penulis mulai memutar video dokumenter yang telah dipublikasikan oleh humasbnn yaitu tentang perjuangan orangtua demi seorang anak, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat melihat bagaimana perjuangan orangtua yang menginginkan anaknya sukses akan tetapi sang anak salah dalam pergaulan dan mencoba-coba napza akhirnya ketagihan betapa kecewa hati orang tua melihat anak yang dibangga-banggakan rusak masa depannya. Kemudian penulis mulai membuka sesi tanya jawab untuk melihat pemahaman peserta didik tentang pentingnya pengetahuan bahaya Napza.

Sebelum pertemuan ditutup penulis mengulas kembali materi yang telah disampaikan dalam enam pertemuan terakhir, kegiatan ditutup dengan menggunakan salam dan do'a.

h) Pertemuan Ke-8

Hari/Tanggal: Jum'at, 10 Mei 2019

Waktu : 09.00

Tempat : Ruang Kelas X DPK 3

Tahap ini diawali dengan salam dan doa. Selanjutnya pemateri memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedelapan ini. Pada tahap ini penulis memantau hasil akhir peserta didik setelah beberapa kali melakukan layanan informasi menggunakan media video, guna menghasilkan data yang valid dengan *posttest* menggunakan angket skala pengetahuan tentang bahaya napza. Penulis mengajak peserta didik untuk mengisi instrumen/angket pengetahuan bahaya napza sebagai bentuk *posttest*. Pelaksanaan *posttest* pada kelas X DPK 3, X TO 2, X TKI 2, SMK N 5 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020 dapat dikatakan lancar dengan rata-rata peserta didik mampu memberikan informasi tentang pengetahuan bahaya napza setelah diberikan layanan informasi melalui media video dengan seluruh item instrumen data terisi sesuai dengan petunjuk pengisian serta kegiatan selesai pada waktunya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada responden telah mengikuti kegiatan ini sampai pada tahap akhir. Pada pertemuan terakhir ini diakhiri dengan salam dan doa.

Berdasarkan yang telah dijelaskan pelaksanaan Layanan Informasi menggunakan Media Video setelah dilakukannya treatment peneliti mengukur pengetahuan Peserta didik tentang Bahaya Napza menggunakan Posttest, sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Posttest Peserta didik tentang pengetahuan Bahaya Napza**

No	Nama	Hasil Pretest	Kriteria
1	Adelia Safitri	86	Tinggi
2	Ahmad Fauzi	70	Tinggi
3	Algi Dwi Valavi	68	Tinggi
4	Anisa Rahmawati	76	Tinggi
5	Agus Priyono	68	Tinggi
6	Bije Arya	70	Tinggi
7	Diki Setiawan	72	Tinggi
8	Dio Aldi P	70	Tinggi
9	Dhani Laili Kusuma	74	Tinggi
10	Eman Budi Setiawan	66	Tinggi
11	Galih Putra Satria	68	Tinggi
12	Gilang Ramadhan	74	Tinggi
13	Handika Bagas Pratama	80	Tinggi
14	Kapo Alex Sandres	64	Tinggi
15	M. Akbar Zaini	66	Tinggi
16	M. Rizky Ananda	74	Tinggi
17	Nimas Sinta Nuriyah	76	Tinggi
18	Padil Juniyansyah	68	Tinggi
19	Pendi Saputra	76	Tinggi
20	Rahmat Widodo	56	Rendah
21	Riska Oktafia	74	Tinggi
22	Rio Ferdinan S	64	Rendah
23	Rohman Zailani	58	Rendah
24	Salman Safari	70	Tinggi
25	Sofiyan Soleh	66	Tinggi
26	Surya Dwi Anggara	72	Tinggi
27	Wahyu Indah Kurniawan	70	Tinggi
28	Windi Safitri	78	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas setelah dilakukannya treatment selama 7 kali pertemuan terdapat peningkatan pengetahuan tentang Bahaya Penyalahgunaan pada peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa pemberian Layanan Informasi menggunakan Media Video efektif digunakan pada peserta didik di SMK Negeri 5 Bandar Lampung. Setelah diberikannya treatment dengan layanan informasi menggunakan media video untuk

meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang bahaya napza maka di dapatkan hasil pretest postest dan gain score sebagai berikut :

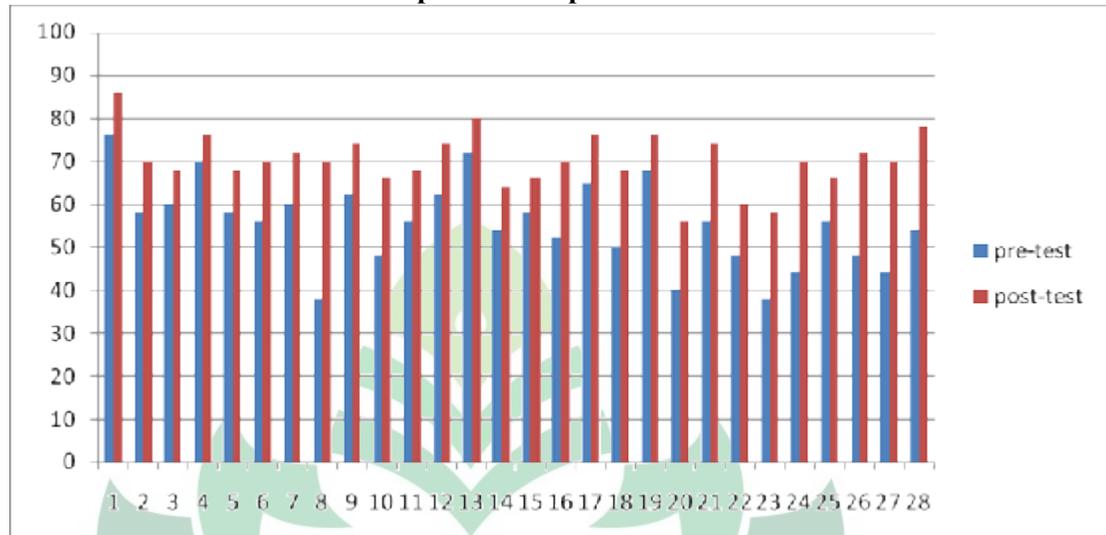
**Tabel 4.3**  
**Hasil Pretest Postest dan Gain Score**

<b>Nomor</b>	<b>Pretest</b>	<b>Postest</b>	<b>Gain Score</b>
1	76	86	10
2	58	70	12
3	60	68	8
4	70	76	6
5	58	68	10
6	56	70	12
7	60	72	12
8	38	70	32
9	62	74	12
10	48	66	18
11	56	68	12
12	62	74	12
13	72	80	8
14	54	64	10
15	58	66	8
16	52	70	18
17	65	76	11
18	50	68	18
19	68	76	8
20	40	56	16
21	56	74	18
22	48	60	12
23	38	58	20
24	44	70	26
25	56	66	10
26	48	72	24
27	44	70	26
28	54	78	24
$\Sigma$	1551	1966	413
Rata-rata	55,39	70,21	14,75

Berdasarkan dari hasil perhitungan postest setelah diberikan treatment mengalami peningkatan pengetahuan tentang bahaya napza yaitu (55,39 < 70,21). Dapat disimpulkan bahwa Layanan Informasi

menggunakan media video efektif digunakan pada peserta didik SMK Negeri 5 Bandar Lampung. Gambar peningkatan Pengetahuan Napza adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.1**  
**Hasil pretest dan posttest**



Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa hasil posttest peserta didik menunjukkan peningkatan yang cukup besar. Hal ini disebabkan karena treatment yang diberikan melalui layanan informasi secara klasikal melalui media video, peserta didik cukup memahami dan lebih antusias karena materi yang disampaikan lebih menarik dan tidak monoton sehingga peserta didik lebih mudah memahami.

### 3. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan instrumen angket berupa pernyataan (Sangat Tahu, Tahu, Sangat Tidak Tahu, Tidak Tahu) sebagai salah satu alat ukur untuk mengukur pengetahuan peserta didik terkait bahaya Napza.

Pengukuran hasil dilakukan diawal (Pre-Test) dan akhir pertemuan pemberian layanan (Post Test).

**a. Uji Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Ketidak efektifan Layanan Informasi melalui Media Video Motivasi sebagai tindakan preventif tentang bahaya penyaahgunaan Napza Pada peserta didik SMK Negeri 5 Bandar Lampung.

Ha : Keefektifan Layanan informasi melalui media video motivasi sebagai tindakan preventif tentang bahaya Napza pada peserta didik SMK Negeri 5 Bandar Lampung.

**b. Hasil Uji pengaruh Layanan Informasi menggunakan media video dalam meningkatkan pengetahuan bahaya napza peserta didik di SMK Negeri 5 Bandar Lampung**

Hasil yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu uji t. Sebelum melakukan pengujian penelitian, dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat dalam penelitian meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Setelah diketahui data penelitian berdistribusi normal maka dilakukanlah uji homogenitas yaitu untuk mengetahui data yang diperoleh memiliki varian yang homogen atau tidak. Untuk menguji hipotesis komparatif digunakan uji-t (t-test) untuk parametrik (jika data

berdistribusi normal dan homogen) atau *U Mann-Whitney test*. *T-test* adalah statistik parameter yang digunakan untuk menguji hipotesis, komparatif rata-rata dua sampel, bila datanya berbentuk interval atau rasio. Uji t-test digunakan apabila data normal dan homogen.

Peneliti telah melakukan uji normalitas dengan nilai Shapiro wilk. dikarenakan jumlah subjek kurang 50 dasar pengambilan keputusan adalah nilai probabilitas  $>0.05$ . dari data dibawah ini terlihat sig pada pretest yaitu 0,785 kemudian sig pada posttest yaitu 0,644 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi Normal. Berikut hasil dari uji normalitas :

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas Data Kolmogorov Smirnov Pengetahuan Peserta didik tentang Bahaya Napza**

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-test	.096	28	.200*	.977	28	.785
	Post-tes	.120	28	.200*	.972	28	.644

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Setelah uji normalitas dapat dikatakan normal maka peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan uji paired simple t-test. Analisis terhadap uji data *pretest* dan *posttest* menggunakan *SPSS versi 16 for windows releas*. Berdasarkan analisis data uji paired simple t-test jika nilai sig  $< 0,05$

maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil layanan pada data pretest dan posttest.

**Tabel 4.5**  
**Paired Samples Test**

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE-TEST - POST-TEST	-1.48214E1	6.67252	1.26099	-17.40876	-12.23410	-11.754	27	.000

Berikut ini adalah hasil analisis penelitian menggunakan uji paired simple t-test sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE-TEST	55.3929	28	9.86329	1.86399
	POST-TEST	70.2143	28	6.44841	1.21864

Pada gambar diatas ini adalah hasil ringkasan statistik deskriptif dari dua sampel atau data pretest dan posttest.

Diketahui nilai sig (2-tailed) yaitu sebesar  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil pengetahuan peserta didik pada data pretest dan posttest. Jadi Layanan informasi menggunakan media video dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang bahaya napza, karena jelas terlihat adanya perbandingan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan melalui hasil *pretest* dan *posttest*.

### c. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Pada pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal peserta didik terlihat masih malu-malu dalam bertanya maupun mengemukakan pendapat hal tersebut menyebabkan sedikit kurang aktifnya proses pembelajaran. Meskipun sebelumnya sudah diberikan penjelasan tentang bimbingan klasikal.
2. Penulis menggunakan media video yang mengharuskan untuk membawa LCD dan speaker. Penulis harus menyiapkan LCD apabila pemberian layanan tidak dilakukan didalam kelas.
3. Penulis kesulitan untuk menjadwalkan pertemuan karena penulis hanya dapat memakai jam dari guru BK saja.

### B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Bandar Lampung pada kelas X DPK 3, X TKI 2, dan X TO 3. Penelitian ini dilakukan pada awal April hingga akhir mei 2019. Pada hasil penelitian menunjukan secara umum pengetahuan peserta didik tentang bahaya napza. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, pada penelitian ini pemberian layanan informasi menggunakan media video dengan metode diskusi dan tanya jawab.

Penelitian ini dilakukan selama 8 kali pertemuan dengan menggunakan video dan materi yang telah disiapkan, pada saat penelitian berlangsung penulis bertindak sebagai guru pembimbing. Kemudian pada saat pertemuan pertama

penulis memberikan *pretest* hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya napza, pada pertemuan kedua yaitu perencanaan untuk mengatur jadwal pertemuan, untuk pertemuan ketiga sampai tujuh yaitu pemberian layanan atau *treatment*, pertemuan kedelapan pemberian *posttest*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mendapatkan hasil pengetahuan peserta didik tentang bahaya napza yaitu beberapa tinggi dan sedang akan tetapi mayoritas rendah. Apabila tidak ditindak lanjuti maka peserta didik yang memiliki pengetahuan tentang bahaya napza rendah sewaktu-waktu akan menyalahgunakan napza karena mereka tidak mengetahui bahaya dari penyalahgunaan napza dan tidak adanya informasi yang diberikan secara langsung.

Pada hasil *pretest* yang telah dilakukan dari 28 peserta didik hanya terdapat 6 peserta didik yang memahami tentang bahaya napza. Kemudian pada hasil *posttest* terlihat perbedaan pemahaman peserta didik tentang bahaya napza.

Layanan informasi menggunakan media video ini adalah layanan informasi yang berupaya memenuhi kekurangan informasi yang mereka butuhkan, pada penelitian ini penulis menggunakan media audio visual yang didalamnya terdapat pengetahuan tentang bahaya napza, karena menggunakan media video ini dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk peserta didik.

Pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahaya layanan informasi menggunakan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang bahaya napza.

#### 1. Kelebihan Layanan Informasi melalui media video

- a. Penggunaan layanan informasi melalui media video membuat materi lebih menarik dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- b. Dapat membuat peserta didik tertarik dan berperan aktif dalam pembelajaran.
- c. Dapat membuat peserta didik lebih aktif karena tayangan video yang tidak membuat bosan, berbeda dengan mereka hanya membaca dan mendengar materi saja.

Pemberian layanan tidak hanya untuk menyampaikan informasi saja, melainkan sebagai upaya menjaga dan mengontrol perilaku serta lingkungan pembelajaran supaya sesuai dengan pengetahuan serta pemahaman yang diperoleh. Hal ini dilakukan agar membentuk budaya yang baik sesuai dengan norma pada setiap individu guna mendorong tercapainya citacita bersama dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang bahaya napza.

Dalam meningkatkan pengetahuan bahaya napza pada peserta didik menggunakan media video dan proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan sebuah tantangan tersendiri, diperlukan berbagai media dan model pembelajaran sebagai sarana untuk menarik minat peserta didik dalam belajar.

2. Efektivitas Layanan Informasi menggunakan Media Video untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang bahaya napza di SMK Negeri 5 Bandar Lampung

Uji efektivitas layanan informasi menggunakan media video ini dapat diperoleh yaitu dengan membandingkan pengetahuan peserta didik ketika sebelum diberikan treatment dan sesudah diberikan treatment. Hal ini pula dibuktikan melalui uji paired simple t-test dapat diperoleh gambaran bahwa terjadinya perbandingan yang signifikan antara sebelum diberikan treatment dan sesudah.

**Tabel 4.7**  
**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE-TEST	55.3929	28	9.86329	1.86399
	POST-TEST	70.2143	28	6.44841	1.21864

Dari data tersebut dapat dilihat mean (rata-rata) pada saat pretest yaitu 55,3929 kemudian pada saat posttest yaitu 70,2143. Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan informasi melalui media video efektif digunakan pada peserta didik kelas X di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pada tujuan penelitian dan hasil pada pembahasan penelitian maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Gambaran awal saat melakukan pra penelitian di SMK Negeri 5 Bandar Lampung sudah cukup baik karena masih terdapat beberapa siswa yang paham tentang bahaya napza disekolah. Kemudian berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang pahaya napza peserta didik setelah diberikan layanan informasi melalui media video. Hasil Gain Score menunjukkan perubahan peningkatan nilai peserta didik dari *Pre-Test* kemudian *Post Test* dilihat nilai Gain Score peserta didik. Gain score peserta didik pada saat *Pre-Test* yaitu 55,39 kemudian setelah diberikan Layanan Gain Score peserta didik yaitu 70,21 terlihat perbandingan peningkatan pengetahuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan.

Secara keseluruhan penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Layanan Informasi melalui Media Video efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang bahaya napza.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan beberapa hasil pembahas penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi Peserta didik, penulis berharap peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya memahami ataupun mengetahui saja. Akan tetapi, mampu dalam mempraktikannya.
2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling agar dapat memberikan layanan informasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan selalu mensosialisasikan kegiatan bimbingan konseling di sekolah dengan diberikan layanan informasi melalui media video akan sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahaya napza.
3. Bagi Kepala Sekolah supaya dapat lebih merumuskan kebijakan dalam memberikan jam pelajaran efektif masuk kelas untuk layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan layanan tertentu agar guru BK lebih mengenal peserta didik dan dapat melakukan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
4. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kesadaran sekolah dalam melindungi seluruh peserta didik agar tidak terjadinya penyalahgunaan napza yang membahayakan.
5. Bagi orang tua harapannya dapat memberikan perhatian lebih kepada sang anak agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.
6. Bagi penulis berikutnya harapannya dapat meneliti secara lebih luas lagi dan diharapkan dapat membuat langsung program hindari narkoba agar tidak hanya menayangkan video tetapi dapat memakai media lainnya contohnya brosur, mading sekolah maupun pamflet.

Akhirnya penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat terhadap dunia pendidikan terutama pendidikan yang berada pada fakultas bimbingan dan konseling yaitu jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) khususnya dan umumnya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Diane, Sally, Ruth, "Human Development (Psikologi Perkembangan), edisi kesembilan, kencana.
- Sarlito Wirawan Sarwono, "Psikologi Lingkungan & Pengembangan", Jakarta : Mitra Wacana Media, 2016
- Shelley E. Taylor, "Psikologi Sosial", Jakarta : Kencana, 2009
- Maudy Pritha Amanda, "Penyalahgunaan Narkoba dikalangan Remaja", Jurnal penelitian & PPM, Vol 4 No : 2 juli 2017
- Juliana Lisa FR, Nengah Sutrisna, "Narkoba, Psikotropika dan Gangguan Jiwa tinjauan Kesehatan dan hukum", Yogyakarta : Nuha Medika, 2013
- Achmad Juntika Nurihsan, : "Strategi Layanan Bimbingan & Konseling edisi revisi", Bandung : PT Refika Aditama, 2017
- Sofyan S. Willis, "Konseling Individual", Bandung : Alfabeta, 2011.
- Prayitno, Erman Amt "Dasar-dasar Bimbingan & Konseling", Yogyakarta : Rineka Cipta, 2013
- Samsul Munir Amin "Bimbingan dan Konseling Islam", Jakarta : AMZAH, 2016
- Wina Sanjaya "Perencanaan dan desain system pembelajaran", Jakarta : Kencana, 2011
- Tohiri, "Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)", Jakarta, Fajar inter pratama mandiri, 2014
- Munir, "Pembelajaran Digital", Bandung : Alfabeta, 2017
- Arsyat Azhar, "Media Pembelajaran", Jakarta : Rajawali, 2013
- Harjanto " *Perencanaan Pengajaran*", Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000
- Sofyan S. Willis, "Konseling Keluarga (Family counseliig) suatu upaya membantu anggota keluarga memecahkan masalah dilenngkapi dengan konseling pernikahan, pendidikan anti narkoba dan pendidikann keluarga sakinah", Alfabeta, Bandung, 2017
- Yusuf Apandi, "Katakan Tidak pada Narkoba", Bandung : Simiosa Rekatama, 2010

Dwi Dayanto, "Pengaruh Layanan Informasi terhadap Persepsi Penyalahgunaan Narkoba pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 13 Bandar Lampung, (Diakses pada 10 Feb 2019,16.30), Tersedia ://repository.radeniintan.ac.id/2526/1.SKRIPSI\_DWI

Siti Kunayah, "Pengaruh Layanan Infomasi terhadap Sikap Siswa tentang Pencegahan Bahaya Narkoba pada kelas VIII SMPN 2 Tulung Agung tahun ajaran 2015/2016, Tersedia://Sinki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\_artikel/2017/12.1.01.01.0342pdf

Aprian zam zaen "Hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa tentang penyalahgunaan napza di SMA Negeri 1 Sleman Yogyakarta, Online tersedia di [http : //repository.unjaya.ac.id/2268.pdf](http://repository.unjaya.ac.id/2268.pdf)

Ambar sumirat "pengaruh penyuluhan tentang napza terhadap sikap dan pengetahuan remaja kelas XI di MAN Yogyakarta II" online tersedia di [http : //digilib.unisayogya.ac.id/310/1/Naskah/20Publikasi.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/310/1/Naskah/20Publikasi.pdf).

Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Bandung : Alfabeta, 2017

JOHN W. CRESWELL , "Reserch desain pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran", Yogyakarta : Pustaka pelajar,2017.

Suharsimi Arikunto, Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek (jakarta : Rineka Cipta, 2017 )

Hanzz Channnel, Bahaya Narkoba bagi pelajar, Https : [www.yooutube.com/watch?v = chu7f6i2IXL](https://www.yooutube.com/watch?v=chu7f6i2IXL), (diakses pada 19 februari 2019, 10.02)

Humasnewsbnn, Film pendek Naapza, https : [//www.youtube.com/watch/v=WXn- kpMA2M](https://www.youtube.com/watch?v=WXn-kpMA2M) (diakses pada 20 februari 2019, 12.30)

## Realibilitas

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.755	.960	31

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item_1	2.04	.793	28
Item_2	2.14	.848	28
Item_3	2.32	.863	28
Item_4	2.14	.891	28
Item_5	2.43	.879	28
Item_6	2.43	.997	28
Item_7	2.29	.810	28
Item_8	2.29	.810	28
Item_9	2.71	.659	28
Item_10	2.50	.793	28
Item_11	2.36	.870	28
Item_12	2.14	.848	28
Item_13	2.25	.967	28
Item_14	1.82	.772	28
Item_15	2.14	.970	28

Item_16	1.93	.858	28
Item_17	2.07	.766	28
Item_18	2.04	.744	28
Item_19	2.04	1.071	28
Item_20	2.04	.793	28
Item_21	2.04	.922	28
Item_22	1.82	1.020	28
Item_23	1.96	.838	28
Item_24	2.11	.832	28
Item_25	2.21	.833	28
Item_26	2.64	.911	28
Item_27	2.00	.816	28
Item_28	2.36	.780	28
Item_29	3.04	.637	28
Item_30	2.96	.637	28
Skor_Total	67.25	16.743	28

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	132.46	1073.888	.902	.	.744
Item_2	132.36	1074.238	.835	.	.744
Item_3	132.18	1069.411	.907	.	.743

Item_4	132.36	1066.460	.930	.742
Item_5	132.07	1085.402	.608	.748
Item_6	132.07	1080.439	.609	.746
Item_7	132.21	1080.545	.754	.746
Item_8	132.21	1078.915	.786	.746
Item_9	131.79	1104.619	.373	.752
Item_10	132.00	1091.556	.557	.749
Item_11	132.14	1078.497	.737	.746
Item_12	132.36	1079.868	.732	.746
Item_13	132.25	1085.231	.553	.748
Item_14	132.68	1092.004	.564	.749
Item_15	132.36	1092.831	.430	.750
Item_16	132.57	1090.476	.532	.749
Item_17	132.43	1079.661	.817	.746
Item_18	132.46	1084.332	.744	.747
Item_19	132.46	1078.258	.597	.746
Item_20	132.46	1075.517	.870	.745
Item_21	132.46	1088.776	.522	.748
Item_22	132.68	1084.745	.529	.748
Item_23	132.54	1088.851	.575	.748
Item_24	132.39	1093.581	.493	.750
Item_25	132.29	1088.212	.591	.748
Item_26	131.86	1076.942	.729	.745
Item_27	132.50	1075.963	.835	.745
Item_28	132.14	1101.460	.373	.752
Item_29	131.46	1100.184	.492	.751
Item_30	131.54	1100.406	.486	.751
Skor_Total	67.25	280.343	1.000	.955

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
134.50	1.121E3	33.487	31

## Hasil uji Normalitas

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
hasil pretest	28	100.0%	0	.0%	28	100.0%
hasil posttest	28	100.0%	0	.0%	28	100.0%

### Descriptives

		Statistic	Std. Error	
hasil pretest	Mean	55.3929	1.86399	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	51.5683	
		Upper Bound	59.2174	
	5% Trimmed Mean	55.2778		
	Median	56.0000		
	Variance	97.284		
	Std. Deviation	9.86329		
	Minimum	38.00		
	Maximum	76.00		
	Range	38.00		
	Interquartile Range	13.50		
	Skewness	.067	.441	
	Kurtosis	-.317	.858	
hasil posttest	Mean	70.2143	1.21864	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	67.7139	
		Upper Bound	72.7147	
	5% Trimmed Mean	70.1905		
	Median	70.0000		
	Variance	41.582		
	Std. Deviation	6.44841		
	Minimum	56.00		
	Maximum	86.00		

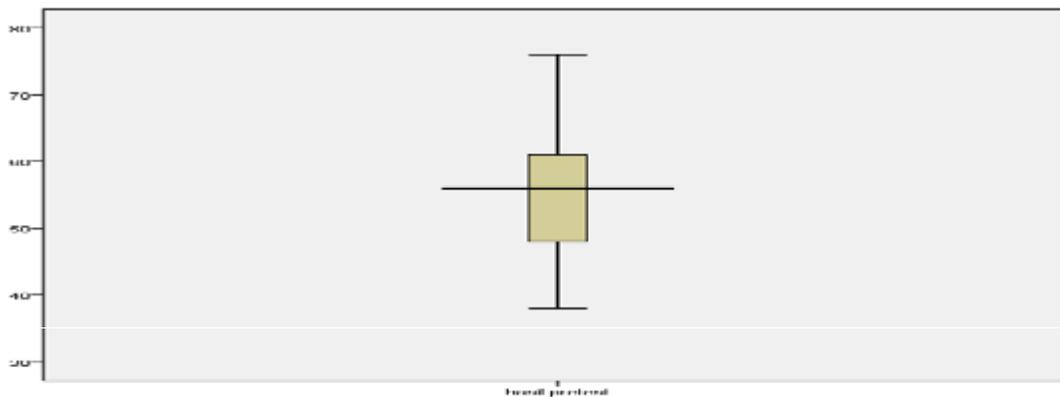
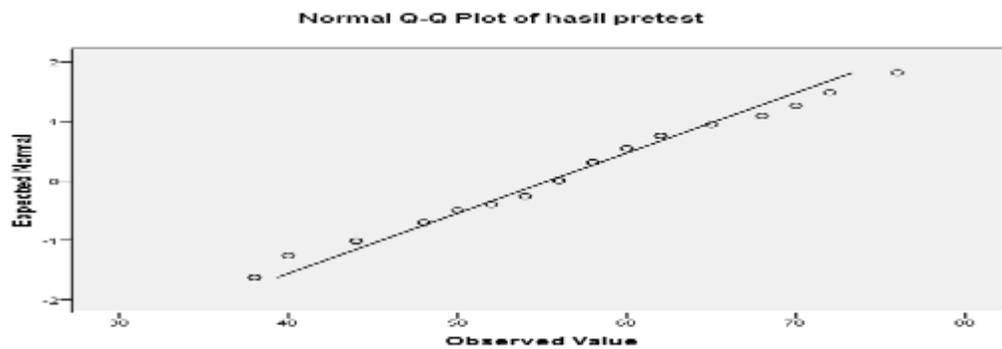
Range	30.00	
Interquartile Range	7.50	
Skewness	-.025	.441
Kurtosis	.795	.858

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil pretest	.096	28	.200*	.977	28	.785
hasil posttest	.120	28	.200*	.972	28	.644

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.



**LEMBAR VALIDASI ANKET MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG  
BAHAYA NAPZA**

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom ya atau tidak setiap butir pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan kriteria :

No	Kriteria	Ya	Tidak
1	Pernyataan yang diajukan sesuai dengan indikator pengetahuan peserta didik tentang bahaya napza		
2	Pernyataan dari angket sesuai dengan sifat negative dan positif pada setiap point indikator dari bahaya penyalahgunaan napza peserta didik		
3	Kalimat pada setiap pernyataan mudah dipahami oleh peserta didik		
<b>Kesimpulan</b>			

Bentuk baris kesimpulan harap diisi :

LD : Layak Digunakan

TLD : Tidak Layak Digunakan

LDR : Layak digunakan dengan revisi

Komentar / saran :

.....

.....

.....

Bandar Lampung, April 2019

Validator

**Defrivanto, S.I.Q., M.Ed**

NIP.197803192008011012

## **A. Profil Sekolah SMK Negeri 5**

### **1. Sejarah SMK Negeri 5**

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 (SMKN 5) Bandar Lampung merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan di Propinsi Lampung yang berbasis Seni dan Kerajinan. Sebelum menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 (SMKN 5) Bandar Lampung, Sekolah ini bernama SMIK (Sekolah Menengah Industri Kerajinan). Sekolah Menengah Industri Kerajinan berdiri sejak tahun 1993 dan pada waktu itu masih bergabung dengan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 (SMKN 5) Bandar Lampung kurang lebih selama 2 tahun dan pada akhirnya mendapatkan lokasi dengan alamat di Jalan Pangeran Tirtayasa No.88 Sukabumi Bandar Lampung.

Dengan adanya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 (SMKN 5) ini yang program keahliannya terdiri dari Program Keahlian Desain Produk Kriya Kayu, Desain Produk Kriya Tekstil, Desain Produk Kriya Logam akan menciptakan Tenaga Profesional dalam bidang masing-masing untuk berwirausaha dan mampu bersaing di dunia industri. Sejak didirikan pada tahun 1993, SMK Negeri 5 Bandar Lampung telah berhasil meningkatkan jumlah anak didik dan tamatannya. Namun dengan berjalannya waktu sekolah ini mengalami grafik penurunan. Situasi ini kemudian ditanggapi secara serius oleh pengelola sekolah untuk ditingkatkan kembali dengan berbagai cara.

Melalui proses pemikiran dan persiapan yang panjang maka pada tahun 2004 dibuka Program Keahlian baru yaitu Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif dan Program Keahlian Teknik Multimedia. Dan dari sinilah SMK Negeri 5 mengalami kemajuan yang bagus, mendapatkan juara-juara. Pada Tahun 2008 dibuka Program Keahlian Baru lagi yaitu Program Keahlian Teknik Animasi.

Pembukaan Program Keahlian baru, banyak lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri menunjukkan keberhasilan pendirian Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bandar Lampung. Keberhasilan ini juga tak luput dari kerja keras Kepala Sekolah, Guru, Staf Tata Usaha dan semua yang terlibat didalamnya dalam mengembangkan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bandar Lampung.

### **2. Visi dan Misi Sekolah SMK Negeri 5**

#### **a. Visi Sekolah SMK Negeri 5**

Menjadi lembaga pendidikan kejuruan tingkat menengah berstandar industri.

#### **b. Misi Sekolah SMK Negeri 5**

- 1) Membentuk tamatan yang berkepribadian unggul dan mampu mengembangkan diri di era global.
  - 2) Menyiapkan tenaga terampil yang mampu bersaing di lapangan kerja.
  - 3) Menyiapkan wirausahawan yang tangguh dalam bidang Seni Kerajinan dan Teknologi.
  - 4) Menyiapkan SMK Negeri 5 Bandar Lampung sebagai SMK yang berstandart Industri.
3. Tujuan Sekolah SMK Negeri 5
- a. Menciptakan tamatan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
  - b. Membekali peserta didik untuk mengembangkan kepribadian akademik dan dasar-dasar keahlian yang kuat dan benar melalui pembelajaran mata pelajaran muatan nasional, muatan kewilayahan dan mata pelajaran kejuruan.
  - c. Menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme dan mampu berwirausaha.
  - d. Memberikan pengalaman yang sesungguhnya agar peserta didik menguasai keahlian produktif berstandar budaya industri yang berorientasi kepada standar mutu, nilai-nilai ekonomi serta membentuk etos kerja yang tinggi, produktif, dan kompetitif.
  - e. Mewujudkan status sekolah menjadi SMK berstandar industri melalui *teaching factory*.
4. Program Pendidikan dan Pelatihan
- a. Sekolah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dengan menggunakan Kurikulum Nasional (Kurikulum 2013), terdiri dari :
    - 1) Program Keahlian Desain dan Produk Kriya dengan Paket Keahlian :
      - a) Kriya Tekstil
      - b) Kriya Logam
      - c) Kriya Kayu
    - 2) Program Keahlian Teknik Komputer dan Informatika dengan Paket Keahlian :
      - a) Multimedia
    - 3) Program Keahlian Teknik Otomotif dengan Paket Keahlian :
      - a) Teknik Kendaraan Ringan

- b) Teknik Sepeda Motor
- 4) Program Keahlian Seni Rupa dengan Paket Keahlian :
  - a) Animasi
- b. Sekolah melaksanakan kurikulum Nasional (Kurikulum 2013) dengan pendekatan :
  - 1) Scientific (Proses Mengamati, Menanya, Mencoba, dan Menyimpulkan).
  - 2) Penilaian Autentic (Sikap, Pengetahuan, dan Ketrampilan).

5. Letak Geografis

Sekolah SMK Negeri 5 Bandar Lampung terletak dipinggir Kota Bandar Lampung yang tepatnya di jalan Pangeran Tirtayasa, Kelurahan Sukabumi, Kecamatan Sukabumi. Luas sekolah SMK Negeri 5 yaitu **19.595,0 m<sup>2</sup>** dan luas bangunannya **11.620,0 m<sup>2</sup>**.

Guna untuk menunjang pendidikan dan pelatihan, SMK Negeri 5 Bandar Lampung memiliki fasilitas, antara lain :

- a. Bengkel Desain dan Produk Kriya Kayu (1 Unit)
- b. Bengkel Desain dan Produk Kriya Tekstil (1 Unit)
- c. Bengkel Desain dan Produk Kriya Logam (1 Unit)
- d. Bengkel Teknik Kendaraan Ringan (1 Unit)
- e. Bengkel Teknik Sepeda Motor(1 Unit)
- f. Lab. Multimedia (3 Unit)
- g. Lab. Animasi (1 Unit)
- h. Lab. Komputer (1 Unit )
- i. Ruang ICT(Information and Communication Technologies) (1 Unit)
- j. Ruang BK (1 Unit)
- k. Perpustakaan (1 Unit)
- l. Ruang Pelayanan Kesehatan (1 Unit)
- m. Lapangan Olah Raga
- n. Ruang Kelas Belajar (23 Unit)
- o. Lapangan Upacara

B. Data Tenaga Pengajar / Guru

NO	NAMA	NIP
----	------	-----

1	Drs. Haryono	19660207 199404 1 001
2	Dra. Nurlis Hermawati	19581127 198503 2 005
3	Drs. Rusdi HS. MT	19630801 198903 1 006
4	Dra. Osdawati	19620803 198803 2 006
5	Dra. Sujiyati	19620604 199003 2 001
6	Dra. Martina Purba	19610912 199003 2 001
7	Drs. Eko Martoyo	19630322 199203 1 002
8	Dra. Alwanah, M.Pd.I	19641014 198603 2 002
9	Drs. Rudolf Pane, MM	19581003 199503 1 001
10	Drs. Sukorno, MM	19661224 199803 1 004
11	Dra. Ayunandri	19650110 199501 2 001
12	Drs. Ch. Spto Wibowo	19660812 199203 1 014
13	Drs. Sumarsono	19670330 199512 1 001
14	Dra. Elpida Sihaloho	19680731 199512 2 001
15	Sugeng Subiyanto, S.Pd.I	19610517 198601 1 002
16	Dra. Resti Kuniawati	19671222 199403 2 004
17	Sugiya, S.Pd	19680413 199512 1 003
18	Sutikno, S.Sn	19630116 199601 1 001
19	Sri Rumini, S.Pd	19660921 199512 2 002
20	Kiswandi, S.Sn	19700401 199601 1 001
21	Jumingin, A.Md	19621125 198601 1 002
22	Dra. Wenny Murdattin	19580902 199003 2 001
23	Dra. Darnawati	19681209 199412 2 001
24	Irmains, S.Pd	19680501 199303 2 004
25	Kamilah, S.Pd	19660704 199802 2 001
26	Rosti Diana, S.Pd	19720830 199802 2 002
27	Suwarti, S.Pd	19640605 199203 2 006
28	Heny Ismiati, S.Pd	19600810 198703 2 006
29	Drs. Eko Rahmat Kurniawan	19640809 199512 1 001
30	Alhari, S.Sn	19680217 199503 1 001
31	Nurdaim, S.Pd.I	19650401 199002 1 002
32	Tuti Widyawati, S.Pd	19620103 199403 2 001
33	Drs. Sawang Tjakrawibawa	19660801 199412 1 002
34	Hartini A, S.Pd	19770621 200292 2 002
35	Viviyanti, S.Pd	19741116 200292 2 002
36	Bambang Sptoadi, S.Pd	19670701 199403 1 010
37	Dali Mutiara, S.Pd. MM	19700526 200501 1 004

38	Suliasri, S.Pd	19670414 198903 2 003
39	M. Ayub, S.Pd	19760530 200501 1 007
40	Feri Fahrizal Mulkan, S.Pd	19830216 200604 1 007
41	Dwi Astuti, S.Pd	19830725 200604 2 009
42	Tri Ermasari, S.E	19700425 200701 2 010
43	Maretta Hilda, S.Pd	19800308 200902 2 001
44	Aina, S.Pd	19780916 200701 2 004
45	Muhammad Makmun, S.Pd	19740129 199403 1 003
46	Ferry Kurnia Ratna Dewi, ST. MM	1981080320108 2 0015
47	Diki Sudarnoto, A.Md	19611012 198803 1 006
48	Fifti Umrawati, S.Ag	19740409 201001 2 002
49	Adi Arianto, S.Pd	19660201 199503 1 001
50	Risma Feni, S.Pd	19830225 200604 2 019
51	Coni Puspita Sari, S.Pd	19800623 201101 2 001
52	Mutia Aprilia, S.Pd	19850406 201001 2 010
53	Sulistiyono, S.Kom	19810218 201001 1 011
54	Aslinawati, S.Pd	19810825 201001 2 022
55	Novitri Ningsih, S.Pd	19821124 201001 2 018
56	Novi Pitra Sari, S.Pd	19861120 201001 2 008
57	Ani Natalina A. S.Pd	19729214 200701 2 004
58	Fidel Saputra, S.Si	19821117 200901 1 006
59	Yeni Puspitasari, S.Pd	19880105 201101 2 004
60	Endang Januarsih, S.Pd	19700118 201407 2 003
61	Dra. Nurlaila	19630426 201407 2 001
62	Abdul Roni, ST	19660410 201407 1 001
63	Yosef Aeggeng Laseno, S.Pd,MM	19671015 201407 1 001
64	Samijan, S.Pd	Guru Tidak Tetap
65	Totok Yulianti, S.T	Guru Tidak Tetap
66	Risa Azzuria P, S.Kom	Guru Tidak Tetap
67	M. Salihin, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap
68	Rully Oktania Pratiwi, S.Pd	Guru Tidak Tetap
69	Heri Susanto, S.Pd	Guru Tidak Tetap
70	Pulmiati, S.Kom	Guru Tidak Tetap
71	Hendrik Liu	Guru Tidak Tetap
72	Adi Pratama, S.Pd	Guru Tidak Tetap
73	Dartono, ST	Guru Tidak Tetap
74	Suratno Widagdo, ST	Guru Tidak Tetap

75	Yuliyannah, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap
76	Isti Robaniah, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap
77	Prasetiawan, S.Pd	Guru Tidak Tetap
78	Siti Aisyah, S.Pd	Guru Tidak Tetap
79	Galuhasti, Triwardani, S.Pd	Guru Tidak Tetap
80	Iwan Turyono, S.Pd	Guru Tidak Tetap
81	Kris Trianingsih, S.Pd	Guru Tidak Tetap
82	Febbie Ramadhan J	Guru Tidak Tetap
83	Triyan Darma, ST	Guru Tidak Tetap
84	Septi Nurwestu Anggoro, ST	Guru Tidak Tetap
85	Achmad Faisal, A.Md. T	Guru Tidak Tetap
86	Siti Khotimah, S.Sn	Guru Tidak Tetap
87	Indah Kusuma Neng Room, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap
88	Filipus Edi Purwanto, S.Pd	Guru Tidak Tetap
89	Wahid Abdurrahman, S.Pd	Guru Tidak Tetap
90	Sarmidi, S.Pd	Guru Tidak Tetap
91	Nurul Chairiah Iriani, S.Pd	Guru Tidak Tetap
92	Juniansyah, S.Pd	Guru Tidak Tetap
93	Ihsan Firdaus	Guru Tidak Tetap
94	Agus Suyatno	Guru Tidak Tetap
95	Ria Irawan	Guru Tidak Tetap
96	Dadan, ST	Guru Tidak Tetap
97	Retno Wahyudi, S.Pd	Guru Tidak Tetap
98	Purwantor, S.Pd	Guru Tidak Tetap
99	Ratih Astari, S.Pd	Guru Tidak Tetap
100	Agus Riyanto	Guru Tidak Tetap
101	Yuli Rinawati, S.Pd, MM	Guru Tidak Tetap
102	Sigit Saputra, A.Md	Guru Tidak Tetap
103	Bayu Dwi Anggara, A.Md	Guru Tidak Tetap
104	Tiyas Firmansyah, A.Md	Guru Tidak Tetap
105	Joni Achmad Saputra, S.Pd	Guru Tidak Tetap
106	Chrisila Wenti Asri	Guru Tidak Tetap
107	Yuliana, S.Pd, Ekop	Guru Tidak Tetap
108	Mutia Shela Damayanti, S.Pd	Guru Tidak Tetap
109	Nufal Halim, S.Pd	Guru Tidak Tetap
110	Dwi Kusnadi	Guru Tidak Tetap
111	Yudha Winata Akbar	Honorar

112	Ria Endri Nugroho, A.Md	Honorer
113	Ernawati Sutanti, SE	Honorer
114	Erni Lianah	Honorer
115	Chintia Fajria Eka Maryani	Honorer
116	Riadi Jaya, SH	Honorer
117	Sri Lestari	Honorer
118	Yosep Sinaga, A.Md	Honorer
119	Yuanda Karina Sari	Honorer
120	Mistati	Honorer
121	Albertus Alfrianto, A.Md	Honorer
122	Rosidin	Honorer
123	Okta Riyanto	Honorer
124	Rahmat Fajriansyah, SiP	Honorer
125	Desti Riski Yudi Saputra	Honorer
126	Muhammad Musholin	Honorer
127	Rian Dewani	Honorer
128	Muhammad Aziz	Honorer
129	Agustinus Sadarmadi	Honorer
130	M. Sasli Rais	Honorer
131	Tomi Saputra	Honorer
132	Muslim	Honorer
133	Sunardi	Honorer
134	Tarjono	Honorer
135	Suryaman	Honorer
136	Ari Septiansyah	Honorer
137	Tanti Apria Sari	Honorer
138	Meirin Rahma Dira	Honorer

C. Data Jumlah Siswa

No.	Jurusan / Kompetensi Keahlian	Kondisi Kelas											Jumlah Rombel	Jumlah Siswa
		Kelas X				Kelas XI			Kelas XII					
		Rombel 1	Rombel 2	Rombel 3	Rombel 4	Rombel 1	Rombel 2	Rombel 3	Rombel 1	Rombel 3	Rombel 2	Rombel 3		
1	Design dan Produk Kriya Kayu	24	29			36			24	27			6	140

2	Design dan Produk Kriya Tekstil	31	35	31		32	28		32	29	33		9	251
3	Design dan Produk Kriya Logam	33	29			29	26		27	30			7	171
4	Multimedia	35	36			31	30	24	29	32			7	217
5	Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	32	33	28	27	30	31	32	29	26	31	29	12	328
6	Teknik Sepeda Motor (TSM)	30	29			23	18		24	22			5	146
7	Animasi	30				25			28				3	83
<b>Jumlah</b>		<b>215</b>	<b>191</b>	<b>59</b>	<b>27</b>	<b>203</b>	<b>133</b>	<b>56</b>	<b>193</b>	<b>166</b>	<b>64</b>	<b>29</b>	<b>49</b>	<b>1336</b>

#### D. Data Sarana dan Prasarana

##### 1. Sarana Gedung

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (p x l) m	Kondisi	Keterangan
1	Ruang Kelas	29	9 x 7	Baik	
2	Perpustakaan	1	15 x 10	Baik	Menempati Lab. IPA Fisika
3	Lab. IPA	1	15 x 10	Baik	
4	Lab. Komputer	2	9 x 7	Baik	Menempati ruang kelas
5	Ruang Kepala Sekolah	1	4,5 x 4,5	Baik	
6	Ruang W. Kepala Sekolah	2	4,5 x 2	Baik	
7	Ruang Guru	1	15 x 9	Baik	
8	Ruang Staff TU	1	15 x 7	Baik	
9	Ruang BK	1	9 x 3	Baik	
10	Ruang Meeting	1	12 x 7	Baik	
11	Lobby / Ruang Tamu	1	12 x 4	Baik	
12	Ruang Multimedia	1	6 x 4,5	Baik	
13	Ruang Arsip	3	3 x 3	Baik	
14	Dapur Kantor	1	3 x 3	Baik	
15	Ruang UKS	1	6 x 4,5	Baik	
16	Kantin Siswa	1	22 x 8	Baik	
17	Masjid	1	15 x 10	Baik	

18	Ruang Kegiatan Siswa	6	3 x 3	Baik	
19	WC Guru	2	2 x 2	Baik	
20	WC Siswa	16	2 x 1,5	Baik	
21	Rumah Penjaga	1	6 x 6	Baik	
22	Rumah Pompa / Menara Air	2		Baik	
23	Lapangan Upacara / Olahraga	1	45 x 25	Baik	
24	Lapangan Volly	1	22 x 11	Baik	
25	Gedung Serba Guna	1	20 x 18	Baik	
26	RuangIT	1	6 x 4,5	Baik	
27	Ruang Rapat	1	6 x 8	Baik	
28	Ruang MGMP	1	18 x 7	Baik	Menempati ruang kelas
29	Ruang Kesenian	1	9 x 7	Baik	Menempati ruang kelas

Hampir semua sarana dan prasana yang ada di SMK Negeri 5 Bandar Lampung layak dan dapat dioperasikan. Sehingga keberhasilan baik dalam proses dan pasca pembelajaran sudah selayaknya didapat dan berjalan dengan baik.

2. Sarana Fasilitas Belajar
  - a. Perabot ruang kelas (belajar).
  - b. Perabot ruang belajar lainnya.
3. Sarana Penunjang diUKS, Perpustakaan dan lain-lain.
  - a. Meja
  - b. Kursi
  - c. Rak buku dan lainnya.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Pertemuan pertama pada saat membagikan angket *Pre-Test* pada peserta didik



Pertemuan Kedua, pada saat memperkenalkan diri akan terjalin kedekatan antara peneliti dengan peserta didik



Pertemuan ketiga pada saat akan memberikan Treatment berupa media video



Pertemuan keempat setelah memberikan treatment dan mulai berdiskusi dengan peserta didik



Pertemuan kelima, penanyangan tentang materi bahaya napza pada peserta didik



Pertemuan keenam pada saat memberikan treatment diruang LAB



Pertemuan ketujuh diskusi setelah pemberian treatment



Pertemuan kedelapan, pertemuan terakhir memberikan angket *Post-test* pada peserta didik